



LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020
Beserta Laporan Auditor Independen

**CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

*For the Year Ended in December 31, 2020
with Independent Auditor's Report thereon*

Daftar Isi/ *Table of*

	Halaman/ <i>Page</i>
Pernyataan Direksi/ <i>Director's Statement</i>	
Laporan Auditor Independen/ <i>Independent Auditors' Report</i>	
Laporan keuangan/ <i>Financial statements</i>	
Laporan posisi keuangan/ <i>Statements of financial position</i>	1 - 2
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ <i>Statements of profit and loss and other comprehensive income</i>	3
Laporan perubahan ekuitas/ <i>Statements of changes in equity</i>	4
Laporan arus kas/ <i>Statements of cash flows</i>	5
Catatan atas laporan keuangan/ <i>Notes to financial statements</i>	6-78



PT SURVEYOR INDONESIA (Persero)

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

tentang
Tanggung Jawab Atas Laporan Keuangan
pada tanggal 31 Desember 2020
PT SURVEYOR INDONESIA DAN ENTITAS ANAK

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT

regarding
The Responsibility For The Financial Statement
as of 31 Desember 2020
PT SURVEYOR INDONESIA AND SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama / Name
Alamat kantor / Office address

Alamat rumah sesuai dengan KTP atau Kartu Identitas lain / Domicile address as stated in ID Card
Nomor telepon / Phone number
Jabatan / Position
2. Nama / Name
Alamat kantor / Office address

Alamat rumah sesuai dengan KTP atau Kartu Identitas lain / Domicile address as stated in ID Card
Nomor telepon / Phone number
Jabatan / Position

We, the undersigned :

- : Dian M. Noer
: Graha Surveyor Indonesia
: Jl. Gatot Subroto Kav. 56 – Jakarta 12950 - Indonesia
- : Jl. Swadaya Raya 7-9 RT 010/001,
: Duren Sawit – Jakarta Timur
: 021-5265526
: Direktur Utama / President Director
- : Rosmanidar Zulkifli
: Graha Surveyor Indonesia
: Jl. Gatot Subroto Kav. 56 – Jakarta 12950 - Indonesia
- : Komp. Perumda I Blok C No. 15 RT 001/002,
: Cipaku – Kota Bogor Selatan
: 021-5265526
: Direktur Keuangan dan Perencanaan Strategis/
: Director of Finance and Strategic Planning

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak;
2. Laporan Keuangan Konsolidasian PT Surveyor Indonesia dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- 3.a Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan Keuangan Konsolidasian PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak tidak mengandung informasi dan fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material dan;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak.

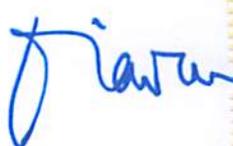
declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Surveyor Indonesia (Persero) and Subsidiaries;
2. The consolidated financial statements of PT Surveyor Indonesia (Persero) and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- 3.a All information in the consolidated financial statements of PT Surveyor Indonesia (Persero) and Subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;
- b. The consolidated financial statements of PT Surveyor Indonesia (Persero) and Subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact and;
4. We are responsible for PT Surveyor Indonesia (Persero) and Subsidiaries internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this statement.

Atas nama dan mewakili Direksi / for and on behalf of the Board of Directors
Jakarta 25 Februari / February 25th 2021





Dian M. Noer

Direktur Utama / President Director

Rosmanidar Zulkifli

Direktur Keuangan dan Perencanaan Strategis/
Director of Finance and Strategic Planning

aa  /ys  /mod  /tw  /da  /las 9

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Registered Public Accountants

Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017

No. : 00120/2.1133/AU.1/10/0261-1/1/II/2021



Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Pemegang Saham, Komisaris
dan Direksi
PT Surveyor Indonesia (Persero)

*The Shareholders, Commissioners,
and Directors
PT Surveyor Indonesia (Persero)*

Laporan atas laporan keuangan

Report on the financial statements

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Surveyor Indonesia (Persero) and Subsidiaries, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2020, and the statements of profit and loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Tel: +62 21 29932121 (Hunting) & +62 21 3144003 • Fax: +62 21 29932113 & +62 21 3144213 • Email: jkt-office@pkfhadiwinata.com • www.pkfhadiwinata.com
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan • UOB Plaza 42nd & 30th Floor • Jl. MH. Thamrin Lot 8-10
Central Jakarta 10230 • Indonesia

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan is a member firm of the PKF International Limited family of legally independent firms and does not accept any responsibility or liability for the actions or inactions of any individual member or correspondent firm or firms.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Registered Public Accountants

Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Surveyor Indonesia (Persero) and Subsidiaries as of 31 December 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Penekanan Suatu Hal

Kami membawa perhatian ke Catatan 34b atas laporan keuangan konsolidasian yang menjelaskan mengenai ketidakpastian yang terkait dengan permasalahan hukum yang timbul dari gugatan Highland Beef Pty. Ltd. atas pembelian sapi dalam rangka kegiatan Skema Kredit Ekspor Berbasis Perdagangan. Kami juga membawa perhatian ke Catatan 34f yang menjelaskan mengenai ketidakpastian yang terkait dengan hasil restrukturisasi polis asuransi PT Asuransi Jiwasraya (Persero), serta Catatan 36 yang menjelaskan tentang situasi perekonomian dampak dari pandemi virus corona di Indonesia. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang mungkin dilakukan atas ketidakpastian tersebut. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal-hal tersebut.

Hal-hal lain

Laporan keuangan konsolidasian PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir tanggal tersebut, yang disajikan sebagai angka koresponding terhadap laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir tanggal tersebut, di audit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasian atas laporan keuangan konsolidasian dalam laporan tanggal 20 Februari 2020.

Emphasis of Matter

We draw attention to Note 34b to the accompanying consolidated financial statements which describes the uncertainty related to the outcome of legal case regarding lawsuit from Highland Beef Pty., Ltd., for the purchase of cattle in relation to Trade-Based Export Credit Scheme. We also draw attention to Note 34f which describes the uncertainty related to restructuring of the insurance policy with PT Asuransi Jiwasraya (Persero), as well as Note 36 which describes the economic condition of the impact of the corona virus pandemic in Indonesia. The accompanying consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the uncertainties. Our opinion is not modified in respect of these matters.

Other matters

The consolidated financial statements of PT Surveyor Indonesia (Persero) and Subsidiaries as of December 31, 2019 and for the year then ended, which are presented as corresponding figures to the consolidated financial statements as of December 31, 2020 and for the year then ended, were audited by other independent auditor who expressed an unmodified opinion on the consolidated financial statements in his report dated February 20, 2020.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Registered Public Accountants

Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017



**Laporan atas Ketentuan Peraturan
Perundang-undangan lain**

Laporan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian internal disampaikan secara terpisah kepada manajemen, masing-masing dalam laporan kami No. PHHARP-AL/076/YS/HM/2021 dan No. PHHARP-AL/077/YS/HM/2021 tanggal 25 Februari 2021.

***Report on Other Legal and Regulatory
requirements***

The reports on compliance to certain regulations and internal controls, are submitted to the management, separately in our reports No. PHHARP-AL/076/YS/HM/2021 and No. PHHARP-AL/077/YS/HM/2021 dated February 25, 2021, respectively.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Paul Hadiwinata'.

Drs. Paul Hadiwinata, CPA., CA., ACPA
Izin Akuntan Publik/ *Public Accountant License* No.AP.0261
Izin Usaha KAP/ *Business License* No. 855/KM.1/2017

25 Februari / *February* 2021

PT Suveyor Indonesia (Persero) dan entitas anak
Laporan posisi keuangan konsolidasian
 Pada tanggal 31 Desember 2020
 (Dalam Rupiah)

PT Suveyor Indonesia (Persero) and subsidiaries
Consolidated statements of financial position
 As of 31 December 2020
 (Expressed in Rupiah)

	2020	Catatan / Note	2019	
Aset				Assets
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	494.488.643.020	3e, 3g, 5	410.026.908.596	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha		3c, 3e, 6		<i>Trade receivables</i>
Pihak berelasi	96.793.479.899	33, 3f	155.147.163.733	<i>Related party</i>
Pihak ketiga	166.350.709.761		187.572.907.146	<i>Third parties</i>
Piutang lain-lain		3h, 7		<i>Other receivables</i>
Pihak ketiga	8.638.537.211		15.732.024.988	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	-	33	9.369.838	<i>Related parties</i>
Persediaan	1.179.158.430		1.097.706.526	<i>Inventories</i>
Beban dibayar dimuka	116.705.618.921	3i, 8	107.094.529.201	<i>Prepaid expenses</i>
Uang muka	26.976.665.424	3k, 10	29.614.001.880	<i>Advances</i>
Pajak dibayar dirnuka	53.491.646.490	3r, 24a	40.393.410.317	<i>Prepaid taxes</i>
Pendapatan akan diterima	139.929.432.635	3q, 9	117.365.937.010	<i>Accrued revenues</i>
Jumlah aset lancar	1.104.553.891.791		1.064.053.959.235	Total current assets
Aset tidak lancar				Non current assets
Investasi pada ventura bersama	31.863.007.671	3l, 11	46.801.454.119	<i>Investment in joint ventures</i>
Property investasi	72.727.685.114	3m, 14	78.536.625.904	<i>Investment property</i>
Aset tetap	488.505.803.181	3n, 12	450.444.891.779	<i>Fixed assets</i>
Aset Hak Guna Usaha	26.494.708.999	3o, 13	-	<i>Right of use assets</i>
Piutang lain-lain				<i>Other receivables</i>
Pihak berelasi	3.004.950.401	7, 33	3.004.950.401	<i>Related Parties</i>
Jaminan	25.115.992.950	15	20.668.689.278	<i>Deposits</i>
Aset tidak lancar lainnya	28.569.065.053	3p, 17	28.137.790.634	<i>Other non-current assets</i>
Aset pajak tangguhan	41.906.667.478	24e	45.613.500.856	<i>Deffered tax</i>
Aset tak berwujud (Goodwill)	4.527.027.851	3j, 16	4.892.351.865	<i>Goodwill</i>
Jumlah aset tidak lancar	722.714.908.698		678.100.254.836	Total non current assets
Jumlah aset	1.827.268.800.489		1.742.154.214.071	Total assets

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements form integral part of these financial statements.

PT Suveyor Indonesia (Persero) dan entitas anak
 Laporan posisi keuangan konsolidasian
 Pada tanggal 31 Desember 2020
 (Dalam Rupiah)

PT Suveyor Indonesia (Persero) and subsidiaries
 Consolidated statements of financial position
 As of 31 December 2020
 (Expressed in Rupiah)

	2020	Catatan / Note	2019	
Liabilitas dan ekuitas				Liabilities and equity
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Utang usaha		18		Trade Payables
Pihak berelasi	3.703.000.433	3c, 3f, 33	2.931.543.883	Related parties
Pihak ketiga	70.782.182.245		35.400.087.453	Third parties
Beban yang masih harus dibayar	245.517.177.949	19	286.852.257.755	Accrued expenses
Utang pajak	8.379.747.318	24b	28.397.104.075	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka	7.200.243.472	3q, 20	7.354.921.244	Unearned revenue
Utang jangka pendek lainnya	17.380.299.632	21	19.608.476.340	Other current liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	352.962.651.049		380.544.390.750	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non current liabilities
Utang afiliasi	10.343.255.468	22	10.343.255.468	Loan - related parties
Utang guna usaha	26.033.432.368	3o	-	Leases liabilities
Liabilitas imbalan paska kerja	67.752.489.954	23	64.259.703.152	Employee benefits liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	104.129.177.790		74.602.958.620	Total non current liabilities
Jumlah liabilitas	457.091.828.839		455.147.349.370	Total liabilities
Ekuitas				Equity
Modal saham				Share capital
Nilai nominal Rp 1.000.000 per saham				Par value Rp 1,000,000 per share
Modal dasar 50.000 lembar saham biasa				The authorized capital of 50,000 shares
Modal saham ditempatkan dan disetor penuh 25.000 lembar saham biasa	25.000.000.000	25	25.000.000.000	The issued and fully paid-up capital with 25,000 shares
Tambahan modal disetor	104.800.000	26	104.800.000	Additional paid-in capital
Cadangan bertujuan	103.229.318.848	25b	103.229.318.848	Appropriation of general reserve
Cadangan umum	946.641.545.711	25c	798.110.339.337	General reserve
Laba bersih tahun berjalan	103.384.369.020		165.034.673.318	Profits for the year
Komponen ekuitas lainnya	197.897.154.863	25d	200.598.579.045	Other equity component
Kepentingan non pengendali	(6.080.216.792)	25e	(5.070.845.847)	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	1.370.176.971.650		1.287.006.864.701	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	1.827.268.800.489		1.742.154.214.071	Total liabilities and equity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements form integral part of these financial statements.

PT Suveyor Indonesia (Persero) dan entitas anak

**Laporan laba rugi dan penghasilan
komprehensif lain konsolidasian**

Untuk tahun yang berakhir

Pada tanggal 31 Desember 2020

(Dalam Rupiah)

PT Suveyor Indonesia (Persero) and subsidiaries

**Consolidated statements of profit and loss
and other comprehensive income**

For the year ended

As of 31 December 2020

(Expressed in Rupiah)

	2020	Catatan / Note	2019	
Pendapatan usaha jasa	1.419.102.426.419	27	1.471.141.911.597	Service Revenues
Beban usaha jasa	(1.081.603.821.730)	28	(1.072.711.460.684)	Cost of services
Laba bruto sebelum bagian laba				<i>Gross profit before income portion</i>
Kerja Sama Operasi	337.498.604.689		398.430.450.913	<i>from JO project</i>
Bagian laba Kerja Sama Operasi	101.160.297.661	3f	180.528.747.797	<i>Profit JO Project</i>
Laba bruto setelah bagian laba				<i>Gross profit after income portion</i>
Kerja Sama Operasi	438.658.902.350		578.959.198.710	<i>from JO project</i>
Beban pemasaran, umum dan administrasi	(297.836.504.781)	29	(364.038.313.315)	<i>Marketing, general and administrative expenses</i>
Pendapatan lain-lain	21.107.404.110	30	25.301.276.880	<i>Other income</i>
Beban lain-lain	(28.180.206.370)	31	(12.133.754.813)	<i>Other expenses</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	133.749.595.309		228.088.407.462	<i>Profit before income tax</i>
Pajak penghasilan				<i>Income tax</i>
Pajak kini	(26.919.678.720)	24c	(67.273.946.547)	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	(4.402.057.300)	24e	1.477.558.923	<i>Deferred Tax</i>
Beban pajak penghasilan - Bersih	(31.321.736.020)		(65.796.387.624)	<i>Net income tax expenses</i>
Laba bersih tahun berjalan	102.427.859.289		162.292.019.838	<i>Net profit current year</i>
Pendapatan komprehensif lainnya				<i>Other comprehensive income</i>
Pengkukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(2.365.124.918)		(1.820.196.842)	<i>Remeasurement of allowance for employee benefit liabilities</i>
Laba komprehensif tahun berjalan	100.062.734.371		160.471.822.996	<i>Comprehensive income for the year</i>
Laba bersih yang diatribusikan kepada :				<i>Net income for the yeay attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	103.384.369.020		165.034.673.318	<i>Owners of the parent entity</i>
Kepentingan non pengendali	(956.509.729)		(2.742.653.480)	<i>Non-controlling interest</i>
	102.427.859.291		162.292.019.838	
Laba komprehensif yang diatribusikan kepada :				<i>Comprehensive income for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	101.023.765.465		163.216.695.532	<i>Owners of the parent entity</i>
Kepentingan non pengendali	(961.031.094)		(2.744.872.536)	<i>Non-controlling interest</i>
	100.062.734.371		160.471.822.996	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements form integral part of these financial statements.

PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Dalam Rupiah)

PT Surveyor Indonesia (Persero) and Subsidiaries
Consolidated statements of changes in equity
For the year ended
31 December 2020
(Expressed in Rupiah)

Keterangan	Modal saham/ Capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Cadangan bertujuan/ Aims reverses	Cadangan umum / General reverses	Laba ditahan/ Retained earnings	Komponen ekuitas lain/ Other equity components	Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk / Total equity attributable to equity owner of the parent entity	Kepentingan non-pengendali / Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	Description
Saldo per 31 Desember 2018	25.000.000.000	104.800.000	103.229.318.848	678.296.215.388	137.433.038.949	202.416.556.831	1.146.479.930.016	(2.275.973.311)	1.144.203.956.705	Balance as of 31 December 2018
Tambahan modal disetor	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Additional paid in capital
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	165.034.673.318	-	165.034.673.318	(2.742.653.480)	162.292.019.838	Profit for the year
Dividen	-	-	-	-	(17.618.915.000)	-	(17.618.915.000)	-	(17.618.915.000)	Dividend
Cadangan umum	-	-	-	119.814.123.949	(119.814.123.949)	-	-	-	-	General reserves
Deviden kepada non pengendali	-	-	-	-	-	-	-	(50.000.000)	(50.000.000)	Dividend to non-controlling interest
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	-	-	-	-	-	(1.817.977.786)	(1.817.977.786)	(2.219.056)	(1.820.196.842)	Other comprehensive Income (loss)
Saldo per 31 Desember 2019	25.000.000.000	104.800.000	103.229.318.848	798.110.339.337	165.034.673.318	200.598.579.045	1.292.077.710.548	(5.070.845.847)	1.287.006.864.701	Balance as of 31 December 2019
Tambahan modal disetor	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Additional paid in capital
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	103.384.369.020	-	103.384.369.020	(956.509.729)	102.427.859.291	Profit for the year
Dividen	-	-	-	-	(16.503.466.944)	-	(16.503.466.944)	-	(16.503.466.944)	Dividend
Cadangan umum	-	-	-	148.531.206.374	(148.531.206.374)	-	-	-	-	General reserves
Deviden kepada non pengendali	-	-	-	-	-	-	-	(48.339.851)	(48.339.851)	Dividend to non-controlling interest
Pendapatan Komprehensif Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income
- Penyusutan aset tetap revaluasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Depreciation of assets revaluation
- Keuntungan / Kerugian Aktuarial	-	-	-	-	-	(2.701.424.182)	(2.701.424.182)	(4.521.365)	(2.705.945.547)	Actuarial loss
Saldo per 31 Desember 2020	25.000.000.000	104.800.000	103.229.318.848	946.641.545.711	103.384.369.020	197.897.154.863	1.376.257.188.442	(6.080.216.792)	1.370.176.971.650	Balance as of 31 December 2020

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form integral part of these financial statements.

Laporan perubahan arus kas konsolidasian
 Pada tanggal 31 Desember 2020
 (Dalam Rupiah)

Consolidated statements of cash flow
 As of 31 December 2020
 (Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		1.475.960.134.243	1.405.405.144.447	Receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan		(655.729.718.043)	(666.025.724.390)	Cash payment to employees
Pembayaran kas kepada pemasok		(527.566.052.189)	(627.126.120.493)	Cash payment to suppliers
Pembayaran kas untuk beban operasional dan lainnya		(139.692.968.021)	(148.887.185.685)	Cash payment to operational costs and others
Pembayaran kas untuk pajak		(59.148.279.437)	(59.704.417.492)	Cash payment to taxes
Arus Kas dari (Digunakan untuk)				Net Cash Flows from (Used in)
Aktivitas Operasi		93.823.116.553	(96.338.303.613)	Operating Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penyertaan kerjasama usaha	11	103.249.435.600	154.498.694.306	Receipt from inclusion of business cooperation
Perolehan properti investasi	14	--	(497.100.000)	Acquisitions of investment property
Perolehan aset tetap	12	(89.027.586.371)	(75.931.464.464)	Acquisitions of fixed assets
Perolehan aset lainnya		(7.031.424.507)	(15.883.930.223)	Acquisition of other assets
Arus Kas Dari				Net Cash Flows From
Aktivitas Investasi		7.190.424.722	62.186.199.619	Investing Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran deviden	35	(16.551.806.851)	(17.668.915.000)	Dividends paid
Arus Kas Digunakan Untuk				Net Cash Flows Used In
Aktivitas Pendanaan		(16.551.806.851)	(17.668.915.000)	Financing Activities
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH				NET (DECREASE)/INCREASE
KAS DAN SETARA KAS		84.461.734.424	(51.821.018.994)	IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS				CASH AND CASH EQUIVALENTS
PADA AWAL TAHUN	5	410.026.908.596	461.847.927.590	AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS				CASH AND CASH EQUIVALENTS
PADA AKHIR TAHUN	5	494.488.643.020	410.026.908.596	AT THE END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form integral part of these financial statements.

1. Umum

Pendirian

PT Surveyor Indonesia (Persero) (“Perusahaan”) didirikan sebagai suatu badan usaha bersama antara Pemerintah Republik Indonesia, PT Sucofindo dan Societe Generale de Surveillance SA (SGS), berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967, Undang- Undang No. 11 Tahun 1970, Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 1991 dan Persetujuan Presiden Republik Indonesia No. B-243/Pres/7/1991 tanggal 25 Juli 1991, melalui Surat Pemberitahuan tentang Persetujuan Presiden dari Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 208/I/PMA/1991 tanggal 27 Juli 1991.

Perusahaan didirikan berdasarkan Akta Notaris Muhani Salim, S.H., No. 154 tanggal 29 Juli 1991 yang berkedudukan di Jakarta, yang kemudian diubah dengan akta No. 20 tanggal 6 November 1991 di hadapan notaris yang sama. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-7104HT.01.01 tanggal 26 November 1991 dan telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 3 tanggal 10 Januari 1992 Tambahan No. 120/1991.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan terakhir berdasarkan pernyataan keputusan rapat yang dituangkan dalam akta No. 29 tanggal 28 Juni 2011 dari notaris Vera Dewi Rochyati, S.H. Perubahan ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU- 45606.AH.0102 tanggal 10 September 2011.

Kegiatan usaha

Kegiatan usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan kegiatan surveyor yang meliputi perencanaan, pengawasan, pemeriksaan, validasi, verifikasi, audit dan konsultasi dan/atau pengkajian;
- b. Menyediakan dan/atau melakukan jasa pemeriksaan pra-pengapalan dan jasa- jasa yang berhubungan untuk menunjang pemeriksaan pra-pengapalan;

1. General

Establishment

PT Surveyor Indonesia (Persero) (“the Company”) was established as joint venture entity between the Government of the Republic of Indonesia, PT Sucofindo and Societe Generale de Surveillance SA (SGS), based on the Law on Foreign Investment No. 1 In 1967, Law No. 11 of 1970, Government Regulation No. 45 of 1991 and approval of the President of Indonesia No.B-243/Pres/7/1991 dated July 25, 1991, through the Notice of Approval of the President of the Capital Investment Coordinating Board No.208/I/PMA/1991 dated July 27,1991.

The Company was established based on notarial deed Muhani Salim, S.H., No. 154 dated July 29, 1991, located in Jakarta, which was amended by deed No. 20 dated November 6, 1991 in the presence of the same notary. The deed of establishment and amendment has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C2-7104HT.01.01 dated November 26, 1991 and has been published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 3 dated January 10, 1992 supplement No. 120/1991.

The Company’s Articles of Association has been amended several times. The latest amendment was based on the declaration of the decision of the meeting as stipulated in the deed No. 29 dated June 28, 2011 of notary Vera Rochyati Dewi, S.H. This amendment has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with decision letter No. AHU-45606.AH.0102 dated September 10, 2011.

Business activity

Business activities of the Company are as follows:

- a. *Conduct surveyor activities which include planning, inspection supervision, validation, verification, audit and consultation/ assessment to determine the value and/or the prices independently;*
- b. *Provide/ perform pre-shipment inspection services and related services to support pre-shipment inspection;*

PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
(lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Surveyor Indonesia (Persero) and subsidiaries
Notes to the consolidated financial statements

(continued)
As of 31 December 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. Umum (lanjutan)

Kegiatan usaha (lanjutan)

- c. Melakukan kegiatan inspeksi dan sertifikasi yang meliputi perencanaan, pengawasan, pemeriksaan, pengujian, penjaminan dan pengendalian mutu, validasi, verifikasi, audit, fumigasi dan konsultasi dan/atau pengkajian yang berkaitan atas kualitas, kuantitas, kondisi, komoditi atau objek usaha secara independen;
- d. Melakukan jasa-jasa yang meliputi:
- Pelayanan, manajemen mutu dan lingkungan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), manajemen risiko;
 - Konsultasi investasi dan perdagangan;
 - Konsultasi pertambangan umum dan/atau minyak dan gas;
 - Pelatihan, uji kompetensi, dan sertifikasi;
 - Penyediaan sumber daya manusia yang terkait dengan bidang usaha Perusahaan;
 - Kegiatan teknik, rekayasa bangunan sipil, rekayasa hidrolik, rekayasa lalu lintas, rekayasa listrik, dan rekayasa elektronik;
 - Penyelidikan geologi serta survey dan pemetaan;
 - Penyediaan dan/atau informasi bisnis;
 - Pelayanan yang berkaitan dengan pengembangan database;
 - Jasa pengujian laboratorium;
 - Jasa analisis dan uji teknis lainnya yang meliputi: Inspeksi Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Uji Mekanikal, Uji Elektrikal dan Uji Kimia;
 - Kegiatan konsultasi manajemen lainnya;
 - Jasa perancangan khusus;
 - Jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya.
- e. Optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk penyewaan properti dan peralatan serta perusahaan sarana dan prasarana yang dimiliki Perusahaan

1. General (continued)

Business activity (continued)

- c. Conduct surveyor activities which include planning, inspection supervision, validation, verification, audit and consultation/ assessment to determine the value and/or the prices independently;
- d. Perform services that include:
- Quality and environmental management services, Occupational Safety and Health (OSH), risk management;
 - Investment and trade consultancy;
 - General mining and oil and gas consultations;
 - Training, competency test and certification;
 - Provision of human resources related to the Company's business field;
 - Engineering activities of civil building engineering, hydraulic engineering, traffic engineering, electrical engineering, and electronic engineering;
 - Geological investigations as well as surveys and mapping;
 - Provision of business data/information;
 - Services related to database development;
 - Laboratory testing services;
 - Analytical and other technical test services which include: technical inspection of electric power installation, mechanical testing, electrical test and chemical test;
 - Other management consulting activities;
 - Special design services;
 - Other professional, scientific and technical services.
- e. Optimizing the utilization of resources owned by the Company for leasing of property and equipment and entrepreneur owned facilities and infrastructure.

PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan
 untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Surveyor Indonesia (Persero) and subsidiaries
Notes to the consolidated financial statements

(continued)
 As of 31 December 2020 and
 for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. Umum (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Komisaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 berdasarkan akta No. 79 Tanggal 29 September 2020 oleh Notaris Surjadi, S.H., MKn., MM., MH., dan pada tanggal 31 Desember 2019 berdasarkan Akta No. 31 Tanggal 13 November 2019 oleh Notaris Surjadi, S.H., MKn., MM., MH., adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris	2020	2019	Board of Commissioners
Komisaris Utama	Iman Pambagyo	Iman Pambagyo	President Commissioner
Komisaris	Ferry Andrianto	Ferry Andrianto	Commissioners
	Bambang Adi Winarso	Bambang Adi Winarso	
	Dody Widodo		
Komisaris Independen	Paulus Prananto	Paulus Prananto	Independent Commissioner

1. General (continued)

Board of Commissioners and Directors

The composition of the Company's Commissioners on December 31, 2020 based on deed No. 79 Dated September 29, 2020 by Notary Surjadi, S.H., MKn., MM., MH., and on December 31, 2019 based on Deed No. 31 dated November 13, 2019 by Notary Surjadi, S.H., MKn., MM., MH., are as follows:

Susunan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 berdasarkan Akta No. 79 Tanggal 29 September 2020 oleh Notaris Surjadi, S.H., MKn., MM., MH., dan pada tanggal 31 Desember 2019 berdasarkan Akta No. 93 Tanggal 28 Februari 2019 oleh Notaris Surjadi, S.H., MKn., MM., MH., adalah sebagai berikut:

The composition of the Board of Directors of the Company on December 31, 2020 based on Deed No. 79 Dated September 29, 2020 by Notary Surjadi, S.H., MKn., MM., MH., and on December 31, 2019 under Deed No. 93 Dated February 28, 2019 by Notary Surjadi, S.H., MKn., MM., MH., are as follows:

Dewan Direksi	2020	2019	Board of Directors
Direktur Utama	Dian Muhammad Noer	Dian Muhammad Noer	President Director
Direktur Komersial 1	Tri Widodo	Tri Widodo	Commercial Director 1
Direktur Komersial 2	Darwin Abas	Darwin Abas	Commercial Director 2
Direktur Keuangan dan Perencanaan Strategis	Rosmanidar Zulkifli	Rosmanidar Zulkifli	Director of Finance and Strategic Planning
Direktur Sumber Daya Manusia	Lussy Ariani Seba	-	Director of Human Resource

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The composition of the Audit Committee of the Company on December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Komite Audit	2020	2019	Audit Committee
Ketua	Paulus Prananto	Paulus Prananto	Chairman
Anggota	Ferry Andrianto	Ferry Andrianto	Members
	Harsana	Harsana	
	-	Triandi	

PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan
 untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Surveyor Indonesia (Persero) and subsidiaries
Notes to the consolidated financial statements
 (continued)

As of 31 December 2020 and
 for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. Umum (lanjutan)

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing 613 orang dan 615 orang (tidak diaudit).

2. Entitas Anak yang dikonsolidasi

Entitas Anak adalah entitas dimana Perusahaan memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional. Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Perusahaan mengendalikan entitas lain.

Entitas Anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan kepada Perusahaan dan tidak dikonsolidasikan sejak tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham Entitas Anak adalah sebagai berikut:

1. General (continued)

Total employees of the Company and subsidiaries as of 31 December 2020 and 2019 were 613 people and 615 people respectively (unaudited).

2. Consolidated Subsidiaries

Subsidiaries are entities in which the Company has the power to regulate financial and operational policies. The existence and impact of potential voting rights that are currently applicable or convertible, are considered when assessing whether the Company controls another entity.

Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Company and not consolidated from the date the Company loses control. The Company owns, directly or indirectly, more than 50% of the following subsidiary shares:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Usaha/ Business Activities	Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				31 Des / Dec 2020	31 Des / Dec 2019
PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia (SCCI)	Jasa inspeksi, survey dan uji laboratorium di industri pertambangan batubara / <i>Inspection services, survey and laboratory testing in the coal mining industry.</i>	2002	99%	237.168.452.309	215.548.328.085
PT Synerga Tata Intemasional (STI)	Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, aktivitas remediasi dan pengelolaan sampah lainnya, konstruksi bangunan sipil, dan konstruksi khusus / <i>Water management, waste water management, waste management and recycling, remediation activities and other waste management, construction of civil buildings, and special construction</i>	2008	60%	11.845.991.554	14.837.031.294

**PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

***PT Surveyor Indonesia (Persero) and subsidiaries
Notes to the consolidated financial statements***

*(continued)
As of 31 December 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

2. Entitas Anak yang dikonsolidasi (lanjutan)

**PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia
(SCCI)**

PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia (SCCI) didirikan berdasarkan Akta No. 41 tanggal 9 Juli 2002 yang dibuat oleh Notaris Yati Kusnoviati Hermen, S.H., di Jakarta. Akta pendirian telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor C-21824.HT.01.01.TH 2002 tanggal 8 November 2002. Akta terakhir berdasarkan Akta Nomor 11 Tanggal 14 Februari 2013 yang dibuat oleh Notaris Surjadi, S.H., di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU- AH.01.10-09830 tanggal 18 Maret 2013.

Sesuai dengan anggaran dasar SCCI bergerak dalam bidang jasa inspeksi, survey dan uji laboratorium di industri pertambangan batubara. SCCI berdomisili di Menara Bidakara 2, Lantai 3, Unit 03A, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 71-73, Jakarta 12870

PT Synerga Tata Internasional (STI)

PT Synerga Tata Internasional (STI) didirikan berdasarkan Akta No. 9 tanggal 14 November 2008 yang dibuat oleh Notaris Erning Tri Iriyanti, S.H., di Jakarta. Akta pendirian telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-23854.AH.01.01.TH 2008 tanggal 5 Desember 2008. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan terakhir Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Diluar Rapat Umum Pemegang Saham PT Synerga Tata Internasional No. 7 tanggal 21 Agustus 2019 dari Notaris Viola Tariza Windianita, S.H.,MKn.

2. Consolidated Subsidiaries (continued)

***PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia
(SCCI)***

PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia (SCCI) was established based on deed No. 41 dated July 9, 2002 made by Notary Yati Kusnoviati Hermen, S.H., in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia Number C- 21824.HT.01.01.TH 2002 dated November 8, 2002. The latest deed is based on deed No.11 dated February 14, 2013 made by Notary Surjadi, S.H., in Jakarta and has been approved by the Minister of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.10-09830 dated March 18, 2013.

In accordance with the articles of association, SCCI is engaged in inspection services, survey and laboratory testing in the coal mining industry. SCCI located in Bidakara Tower 2, 3rd floor, Unit 03A, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 71-73, Jakarta 12870.

PT Synerga Tata Internasional (STI)

PT Synerga Tata Internasional (STI) was established based on deed No. 9 dated November 14, 2008 made by Notary Erning Tri Iriyanti, S.H., in Jakarta. The deed of establishment has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-23854.AH.01.01.TH 2008 dated December 5, 2008. The Company's articles of association have been amended several times. The latest amendment Declaration Deed of Shareholders Outside General Meeting of Shareholders of PT Synerga Tata Internasional No. 7 dated August 21, 2019 from Notary Viola Tariza Windianita, SH., M.Kn.

PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
(lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Surveyor Indonesia (Persero) and subsidiaries
Notes to the consolidated financial statements

(continued)
As of 31 December 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. Entitas Anak yang dikonsolidasi (lanjutan)

PT Synerga Tata Internasional (STI) (lanjutan)

Pada tanggal 9 Januari 2013, PT Surveyor Indonesia (PTSI) membeli 60% saham STI sebesar Rp610.980.000 melalui Akta No. 6 tanggal 9 Januari 2013 oleh Notaris Surjadi, S.H., dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU- 0010374.AH.01.09 tanggal 13 Februari 2013. Selanjutnya melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) tanggal 7 Februari 2013, para pemegang saham sepakat untuk menambah modal ditempatkan dan disetor, dimana PTSI menambahkan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp916.800.000 melalui Akta Nomor 5 tanggal 7 Februari 2013 dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui keputusan Nomor AHU-0019277.AH.01.09 tanggal 6 Maret 2013.

Sesuai dengan anggaran dasar, STI bergerak dalam bidang jasa manajemen energi, jasa kontraktor di bidang penyediaan infrastruktur ketenagalistrikan dan jasa perdagangan lainnya. STI berdomisili di Graha Surveyor Indonesia, Lantai 11, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 56 Jakarta 12950.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Perusahaan yang mempengaruhi penentuan posisi keuangan dan hasil usaha dijelaskan di bawah ini:

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (“SAK”) di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

2. Consolidated Subsidiaries (continued)

PT Synerga Tata Internasional (STI)
(continued)

On January 9, 2013, PT Surveyor Indonesia (PTSI) purchased 60% of STI shares for Rp610,980,000 by deed No. 6 dated January 9, 2013 by Notary Surjadi, S.H., and ratified by the Minister of Justice and Human Rights No. AHU-0010374.AH.01.09 dated February 13, 2013. Subsequently, through the Extraordinary General Meeting of Shareholders (AGMS-LB) dated February 7, 2013, the shareholders agreed to increase their issued and paid-up capital, whereby PTSI added the issued and paid-up capital of Rp916,800,000, by deed No.5 dated February 7, 2013 and ratified by the Minister of Justice and Human Rights by the decision No. AHU- 0019277.AH.01.09 dated March 6, 2013.

In accordance with the articles of association, STI is engaged in energy management services, contractor services in the provision of electricity power infrastructure and other trade services. STI located in Graha Surveyor Indonesia, 11th Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 56 Jakarta 12950.

3. Summary Of Significant Accounting Policies

The significant accounting policies adopted by the Company, which influence determination of financial position and results of its operations are explained below:

a. Statement of compliance

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (“SAK”) which include the Statement of Financial Accounting Standards (“PSAK”) and Interpretation of Financial Accounting Standards (“ISAK”) issued by the Indonesian Accounting Standards Board.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Dasar penyusunan

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis (historical cost), kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian dan akun-akun tertentu disajikan dengan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi akun-akun yang bersangkutan. Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan menggunakan metode langsung (direct method) dengan mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah penuh..

c. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”)

Penerapan dari perubahan standar dan interpretasi akuntansi atas standar akuntansi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, dan relevan bagi Perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian periode berjalan:

- Amandemen PSAK 15 “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”
- Amandemen PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan”
- Penyesuaian Tahunan PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan”
- PSAK 72 “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”

3. Summary of significant accounting policies (continued)

b. Basis of preparation.

The consolidated financial statements have been prepared on the basis of the accrual basis and the measurement basis using the historical cost concept, except for the consolidated statements of cash flows and certain accounts presented with other measurements as described in the accounting policies of the accounts. The consolidated statements of cash flows are presented using the direct method by classifying cash receipts and disbursements and cash equivalents into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is also the functional currency of the Company. All figures in the consolidated financial statements are presented in full Rupiah.

c. Adoption of New and Revised Statement of Financial Accounting Standards (“PSAK”) and Interpretation of Financial Accounting Standards (“ISAK”)

The application of the following revised accounting standards and interpretation of the accounting standards, which are effective from 1 January 2020 and relevant for Company, but did not result in substantial changes to the Company’s accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current period consolidated financial statements:

- Amendment to PSAK 15 “Investment in Associates and Joint Venture”
- Amendment to PSAK 1 “Presentation of Financial Statements”
- Annual Improvement to PSAK 1 “Presentation of Financial Statements”
- PSAK 72 “Revenue from Contract with Customers”

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

c. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) (lanjutan)

Penerapan dari perubahan standar dan interpretasi akuntansi atas standar akuntansi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, relevan bagi Perusahaan dan menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan serta memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian periode berjalan:

- PSAK 71 “Instrumen Keuangan”
- PSAK 73 “Sewa”

Atas penerapan PSAK 71 dan PSAK 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, Perusahaan tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

d. Dasar konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak (catatan 1d). Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar perusahaan konsolidasian telah dieliminasi.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah hak suara entitas.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

c. Adoption of New and Revised Statement of Financial Accounting Standards (“PSAK”) and Interpretation of Financial Accounting Standards (“ISAK”) (continued)

The application of the following revised accounting standards and interpretation of the accounting standards, which are effective from 1 January 2020, relevant for Company, and result in substantial changes to the Company’s accounting policies and had material effect on the amounts reported for the current period consolidated financial statements:

- PSAK 71 “Financial Instrument”
- PSAK 73 “Lease”

For application of PSAK 73 effectively for the financial year beginning 1 January 2020, the Company has not restated comparatives for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

d. Basis of consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its Subsidiaries (note 1d). All material and inter-company consolidated balance of accounts and transactions have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, i.e., the date the Company lost control. Control is presumed to exist when the Company owns directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting rights of the entity.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

d. Dasar konsolidasian (lanjutan)

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

- i. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan, Perusahaan; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan; suatu pihak adalah entitas asosiasi Perusahaan;
- ii. suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan sebagai venturer;
- iii. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan atau induknya;
- iv. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (i) atau (iv);
- v. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau di mana hak suara signifikan dimiliki oleh, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (iv) atau (v);
- vi. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan; atau
- vii. suatu pihak, atau anggota dari kelompok usaha, memberikan jasa personil manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada induk Perusahaan.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

d. Basis of consolidation (continued)

The control also exists when the Company has half or less of an entity's voting rights if there is:

- i. directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, is controlled by, or is under common control with the Company; (ii) has an interest in the Company that gives it significant influence over the Company; or (iii) has joint control over the Company; the party is an associate of the Company;
- ii. the party is a joint venture in which the Company is a venturer;
- iii. the party is a member of the key management personnel of the Company or its parent;
- iv. the party is a close member of the family of any individual referred to in (i) or (iv);
- v. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (iv) or (v);
- vi. the party is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of the Company, or of any entity that is a related party of the Company; or
- vii. the party, or any member of a group of which it is part, provides key management personnel services to the Company or to the parent of the Company.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

d. Dasar konsolidasian (lanjutan)

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Perusahaan

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas Entitas Anak;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non pengendali;
- Menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- Mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- Mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan

Mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba

Kepentingan non pengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang dapat diatribusikan pada kepentingan ekuitas yang tidak dimiliki secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas induk. Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada kepentingan non pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit.

Investasi dimana Perusahaan mempunyai hak kepemilikan kurang dari 20% dicatat dengan menggunakan metode perolehan. Investasi dimana Perusahaan mempunyai hak kepemilikan sebesar 20% sampai dengan 50% tetapi Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan pada Perusahaan asosiasi tersebut, nilai tercatat diperlakukan sebagai harga perolehan.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

d. Basis of consolidation (continued)

In case of loses control over a subsidiary, the Company:

- *Derecognition of assets (including any goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *Derecognition the carrying of any Non-controlling interests;*
- *Derecognition the accumulated difference in translation, recorded in equity, if any;*
- *Recognize the fair value of the payment received;*
- *Recognize any remaining investment at its fair value;*
- *Recognize any resulting difference as a gain or loss as a profit and loss; and*

Reclassify the parent portion of a component previously recognized as another comprehensive income to profit or loss or transfer directly to retained earnings

Non-controlling interests represents the portion of the net income or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not directly or indirectly owned by the Company, each presented in the consolidated statements of comprehensive income and in equity on the report the consolidated financial position, respectively, separate from the attributable portion to the owner of the parent. Loss of subsidiaries that are not fully owned is attributable to non-controlling interests even if this results in Non-controlling interests having a deficit balance.

Investments in which the Company has ownership interest of less than 20% are accounted for using the acquisition method. Investments in which the Company has ownership interests of 20% to 50% but the Company has no significant effect on the associated company, the carrying amount is treated as cost.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

d. Dasar konsolidasian (lanjutan)

Investasi saham dimana Perusahaan mempunyai hak kepemilikan minimal 20%, tetapi tidak lebih dari 50% dan Perusahaan memiliki pengaruh signifikan pada Perusahaan asosiasi, dinyatakan dengan metode ekuitas dimana harga perolehan dari investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih Perusahaan asosiasi sejak tanggal akuisisi serta dikurangi dengan pendapatan dividen yang diterima.

Perusahaan menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu Entitas Anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Perusahaan mengakui kepentingan non pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

d. Basis of consolidation (continued)

Investments in shares of stock wherein the Company at least 20% ownership interest but not more than 50% and the Company has significant influence in associated companies, are stated using the equity method whereby the cost of investment is increased or decreased by the Company's share in the net income or loss of the associate since acquisitions and reduced by dividend income received.

The Company applies acquisition methods to record business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the transferred asset, liabilities recognized to the owner of the previously acquired party and the interests in the equity issued by the Company. Reimbursed benefits include the fair value of an asset or liability arising from a contingent reward agreement. The identifiable asset is acquired and contingent liabilities and liabilities acquired in a business combination are initially measured at fair value on the date of acquisition.

The Company recognizes non-controlling interest on the parties acquired either at fair value or equal to the proportionate share of non-controlling interest in the net assets of the acquired party. The costs associated with the acquisition are charged as incurred.

If the business combination is gradually acquired, the fair value at the acquisition date of the acquirer's previously owned equity interest in the equity is measured back to the fair value of the acquisition date through profit or loss.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

d. Dasar konsolidasian (lanjutan)

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Perusahaan diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 55, dalam laporan laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Selisih lebih dari jumlah imbalan yang dialihkan dengan nilai wajar jumlah kepentingan non pengendali atas jumlah neto aset dan kewajiban teridentifikasi yang diakuisisi dicatat sebagai goodwill. Jika jumlah ini lebih rendah dari nilai wajar aset bersih, yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui langsung dalam laporan laba rugi.

Transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak yang mempengaruhi bagian atas aset bersih Entitas Anak disajikan sebagai "Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak" dalam kelompok Ekuitas.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

d. Basis of consolidation (continued)

The contingent consideration that the Company still need to transfer is recognized at fair value at the date of acquisition. Subsequent changes in the fair value of the contingent benefits are recognized as assets or liabilities and recorded in accordance with PSAK 55, in the statement of income. Contingency payments classified as equity are not remeasured and the settlement is subsequently calculated in equity.

Any excess of the amount of consideration transferred to the fair value of the amount of non-controlling interests in the net amount of the identifiable assets and liabilities is recorded as goodwill. If this amount is less than the fair value of the acquired entity's net assets in the case of a purchase with a discount, the difference is recognized directly in the income statement.

The subsidiary's change in equity transactions affecting the net assets of the subsidiary are presented as "Difference in transactions of equity changes in subsidiaries" in the equity section.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

e. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing yang terjadi di sepanjang tahun dicatat dengan nilai kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada tanggal posisi keuangan, pos-pos aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian kurs yang terjadi akibat dan penyesuaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dicatat sebagai laba / (rugi) tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
	Rp	Rp	
Dolar Amerika Serikat	14.105	13.901	United States Dollar
Dolar Singapura	10.644	10.321	Singapore Dollar
Euro	17.331	15.567	Euro
Japanese Yen	136	128	Japanese Yen

f. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan Melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-Pihak yang Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi Perusahaan jika:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - a) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama; atau atas Perusahaan
 - b) Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - c) Personal manajemen kunci Perusahaan atau Induk Perusahaan

3. Summary of significant accounting policies (continued)

e. Foreign currency transaction and balances

Transactions in foreign currencies that occur during the year are recorded at the rates of exchange prevailing at the date of the transaction.

On the financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted into Rupiah using Bank Indonesia middle rates of exchange prevailing at that date. Exchange gains and losses arising from and adjustment of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recorded in profit/(loss) in the current year.

As of 31 December 2020 and 2019, the exchange rates used were as follows:

f. Transactions with Related Parties

In its business activities, the Company has transactions with related parties in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 7 concerning "Related Parties Disclosures".

A party considered Company if:

- 1) The person or the immediate family member has a relationship with the Company if the person:
 - a) Has joint control or control over the Company;
 - b) Has significant influence over the Company; or
 - c) Member of the key management personnel of the Company or the Company's parent.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi
(lanjutan)

- 2) Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a) Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya Perusahaan Induk, Entitas Anak dan Entitas Anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - b) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - d) Satu entitas adalah ventura Bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dan entitas.
 - e) Entitas tersebut menyelenggarakan suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dan salah satu perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan.
 - f) Entitas yang kendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
 - g) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a (1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personal manajemen kunci entitas (atau Entitas Induk dari entitas).
 - h) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personal manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Semua transaksi dengan pihak yang berelasi, dilakukan dengan tingkat harga, persyaratan dan kondisi normal sebagaimana yang dilakukan dengan pihak ketiga dan telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Summary of significant accounting policies
(continued)

f. Transactions with Related Parties (continued)

- 2) One entity is related to the Company if it meets one of the following:
 - a) The entity and the Company are members of the same business group (meaning that the parent Company, subsidiaries and the next subsidiaries are subsequently associated with other entities).
 - b) One entity is an association or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture entity that is a member of a business group in which the other entity is a member);
 - c) Both entities are joint ventures of the same third party;
 - d) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate and an entity;
 - e) The entity provides a post employment benefit plan for employee benefits and one of the Companies or entities associated with the Company. If the Company is the entity that organizes the program then the sponsoring entity is also related to the Company;
 - f) Entities that are controlled or jointly controlled by persons identified in letter (a); or
 - g) Persons identified in letter (a) (1) have a significant influence over the entity or the entity's key management person (or entity of the entity).
 - h) The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All transactions with related parties, conducted at normal prices, terms and conditions as those done with third parties and have been disclosed in the consolidated financial statements.

PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
(lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Surveyor Indonesia (Persero) and subsidiaries
Notes to the consolidated financial statements

(continued)
As of 31 December 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi
(lanjutan)

Transaksi Perusahaan dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah yang dilakukan dalam kegiatan usaha normal diungkapkan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi.

g. Kas dan setara kas

Kas terdiri dari kas dan bank yang merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan Perusahaan.

Setara kas adalah investasi yang dapat diubah menjadi kas dalam jumlah yang telah diketahui tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan dan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya.

Kas dan setara kas tidak dalam kondisi dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

h. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Pada saat pengakuan awal piutang usaha diukur pada harga transaksinya dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi dengan provisi atas penurunan nilai.

Piutang usaha dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktual Perusahaan atas arus kas yang berasal dari piutang usaha tersebut kedaluwarsa, yaitu ketika aset ditransfer dan ketika seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan telah dialihkan kepada pihak lain.

3. Summary of significant accounting policies
(continued)

f. Transactions with Related Parties (continued)

The Company's transactions with State-Owned Enterprises / Region conducted in the ordinary course of business are disclosed as transactions with related parties.

g. Cash and cash equivalents

Cash consists of cash and bank which is a ready and free payment instrument used to finance the Company's activities.

Cash equivalents are investments that can be converted into cash in known amounts without facing the risk of significant changes in value and maturing within three months or less from the date of acquisition.

Cash and cash equivalents are not guaranteed and unrestricted.

h. Account receivables and other receivables

Trade debtors are initially measured at their transaction price and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method if the impact of discounting is significant, less provision for impairment.

Trade debtors are derecognized when the Company's contractual rights to the cash flows from the trade debtors expire, i.e. when the asset is transferred and when substantially all the risks and rewards of ownership of the financial assets are transferred to another party.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

i. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif sesuai masa manfaat dari masing-masing biaya.

j. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan atas kepemilikan Perusahaan terhadap nilai wajar aset neto teridentifikasi Entitas Anak, entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas pada tanggal akuisisi. Kepentingan non pengendali diukur pada proporsi kepemilikan kepentingan non pengendali atas aset neto teridentifikasi pada tanggal akuisisi. Jika biaya perolehan lebih rendah dari nilai wajar aset neto yang diperoleh, perbedaan tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Goodwill atas akuisisi entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas disajikan di dalam investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas. Goodwill dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Goodwill atas akuisisi Entitas Anak diuji penurunan nilainya setiap tahun. Goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas untuk tujuan uji penurunan nilai.

Keuntungan atau kerugian atas pelepasan Entitas Anak, entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas termasuk nilai tercatat dari goodwill yang terkait dengan entitas yang dijual.

k. Uang muka

Uang muka dibebankan dalam laporan laba rugi pada saat pertanggungjawaban uang muka tersebut atau pada saat pekerjaan telah selesai dilakukan.

l. Investasi pada Ventura Bersama

Investasi kerjasama operasi (KSO) untuk jangka waktu lebih dari 1 (satu) tahun dicatat menggunakan metode ekuitas sesuai dengan PSAK No. 66 (Revisi 2013) "Pengaturan Bersama"

3. Summary of significant accounting policies (continued)

i. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized to the comprehensive income statement according to the useful life from each expense.

j. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of acquisition of the Company over the fair value of the identifiable net assets of the subsidiaries, associates or jointly controlled entities at the date of acquisition. Non-controlling interests are measured at the proportionate non-controlling interest ownership of the identifiable net assets at the date of acquisition. If the cost of acquisition is lower than the fair value of the net assets acquired, the difference is recognized in the consolidated income statement. Goodwill on the acquisition of associates and jointly controlled entities are presented in investments in associates and entity joint controls. Goodwill is stated at cost less any accumulated impairment losses.

Goodwill on the acquisition of the subsidiary is tested for impairment annually. Goodwill is allocated to each cash-generating unit or group of cash-generating units for the purpose of impairment test.

Gains or losses on disposal of Subsidiaries, associates and jointly controlled entities include the carrying amount of goodwill relating to the entity being sold.

k. Advances

Advances are charged to the consolidated income statement upon liability for the advances or upon completion of the work.

l. Investment in Joint Venture

Investment in Joint Operation (KSO) for a period of more than 1 (one) year are recorded using the equity method in accordance with PSAK No. 66 (Revised in 2013) "Joined Arrangements".

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

m. Properti investasi

Properti Investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi diakui sebagai aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan properti investasi akan mengalir ke entitas; dan biaya perolehan properti investasi dapat diukur dengan andal.

Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan, meliputi harga pembelian dan setiap pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung (biaya jasa hukum, pajak pengalihan properti, dan biaya transaksi lain). Biaya transaksi termasuk dalam pengukuran awal tersebut.

	Persentase / Percentage (%)	Umur manfaat / Useful life (tahun/years)	
Bangunan	5 – 10	20 – 40	Building

Setelah pengakuan awal, Perusahaan memilih menggunakan model biaya dan mengukur properti investasi sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Hak atas tanah tidak disusutkan dan disajikan sebesar biaya perolehan. Bangunan serta sarana dan prasarana disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

m. Investment property

Investment property are properties (land or a building or part of a building or both) held by the owner or the lessee under a finance lease to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the daily business activities.

Investment property is recognized as an asset when, and only when it is probable that the future economic benefits that are associated with the investment property will flow to the entity; and the cost of the investment property can be measured reliably.

An investment property shall be measured initially at its cost, comprises its purchase price and any directly attributable expenditure (professional fees for legal services, property transfertaxes and other transaction costs).

After initial recognition, the Company choose to use cost model and measure its investment property at acquisition cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Land rights are not depreciated and are carried at costs. Building and infrastructures are depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

m. Properti investasi (lanjutan)

Perusahaan mengalihkan properti ke, atau dari, properti investasi jika, dan hanya jika, ketika properti memenuhi, atau berhenti memenuhi, definisi properti investasi dan terdapat bukti atas perubahan penggunaan, mencakup:

- i. Dimulainya penggunaan oleh pemilik, atau pengembangan untuk pemilik, untuk pengalihan dari properti investasi menjadi properti yang digunakan sendiri;
- ii. Dimulainya pengembangan untuk dijual, untuk pengalihan dari properti investasi menjadi persediaan;
- iii. Berakhirnya pemakaian oleh pemilik, untuk pengalihan dari properti yang digunakan sendiri menjadi properti investasi; dan
- iv. Insepsi sewa operasi kepada pihak lain, untuk pengalihan dari persediaan menjadi properti investasi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset, dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

n. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi oleh akumulasi penyusutan. Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2015) tentang "Aset Tetap", dimana Perusahaan telah mengubah kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi untuk pengukuran bangunan. Perubahan kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi dalam pengukuran bangunan berlaku prospektif.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

m. Investment property (continued)

The Company shall transfer a property, to, or from investment property when, and only when, there the property meets, or ceases to meet, the definition of investment property and there is evidence of the change in use, include:

- i. Commencement of owner-occupation, or of development with a view to owner-occupation, for a transfer from investment property to owner-occupied property;*
- ii. Commencement of development with a view to sale, for a transfer from investment property to inventories;*
- iii. End of owner-occupation, for a transfer from owner-occupied property to investment property; and*
- iv. Inception of an operating lease to another party, for a transfer from inventories to investment property.*

An investment property is derecognizes on disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal are determined as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset, and are recognized in profit or loss in the period of the retirement or disposal.

n. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation. The Company applies PSAK No 16 (Revision 2015) on "Fixed Assets", whereby the Company has changed its accounting policy from the cost model to the revaluation model for building measurement. The change of accounting policy from the cost model to the revaluation model in building measurement on a prospective basis.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

n. Aset tetap (lanjutan)

Bangunan dinyatakan sebesar nilai revaluasinya dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Biaya perolehan aset tetap meliputi harga perolehan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen. Estimasi awal biaya pembongkaran atau pemindahan aset tetap ditambahkan sebagai biaya perolehan.

Jika terdapat kenaikan nilai akibat revaluasi, kenaikan tersebut akan langsung dikreditkan ke ekuitas pada bagian surplus revaluasi bangunan. Namun, kenaikan nilai tersebut harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian hingga sebesar jumlah penurunan nilai bangunan akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika terdapat penurunan nilai akibat revaluasi, penurunan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Namun, penurunan nilai tersebut langsung didebit ke ekuitas pada bagian surplus revaluasi selama penurunan tersebut tidak melebihi saldo kredit surplus revaluasi untuk aset tersebut.

Pada saat penghentian aset, surplus revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

Aset tetap lainnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Tarif penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight line method) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dengan rincian sebagai berikut (kecuali jika terdapat kajian umur manfaat yang berbeda, maka digunakan hasil kajian):

3. Summary of significant accounting policies (continued)

n. Fixed assets (continued)

Buildings are stated at their revaluation less accumulated depreciation and impairment losses incurred after the date of revaluation.

Fixed assets acquisition costs include acquisition cost and directly attributable costs to bring the asset to the desired location and conditions in order for the asset to be used in accordance with management's intent. The initial estimate of the cost of dismantling or removing assets is added as acquisition cost.

If there is an increase in value because due to the revaluation, the increase will be credited directly to equity in the surplus portion of the building revaluation. However, the increase in value should be recognized in the consolidated statements of comprehensive income to the amount of the decrease in value due to previous revaluation in the consolidated statements of comprehensive income.

Should there be any impairment due to the revaluation of assets, the impairment is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. However, the decline in value is directly debited to equity in the revaluation surplus section as long as the decrease does not exceed the revaluation surplus credit balance for the asset.

At the time of the termination of the asset, the revaluation surplus for the property and equipment sold is transferred to retained earnings.

Other property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation rates of property, plant and equipment are computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets with details as follows (unless there is a different benefit age assessment, the results of the assessment are used):

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

n. Aset tetap (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, persentase dan umur manfaat aset tetap adalah sebagai berikut:

	Persentase / Percentage (%)	Umur manfaat / Useful life (tahun/years)	
Bangunan	5 – 2,5	20 - 40	Building
Peralatan operasi dan laboratorium	20	5	Operating equipment and laboratory
Peralatan dan perabotan kantor	20	5	Equipment and office furnitures
Kandaraan	25	4	Vehicles

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan penyusutan dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkannya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

o. Sewa

Pada tanggal insepasi suatu kontrak, perusahaan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian, Perusahaan menilai apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasian – ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi.
- Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan

3. Summary of significant accounting policies (continued)

n. Fixed assets (continued)

As of 31 December 2020 and 2019, the percentage and useful life of fixed assets were as follows:

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and depreciation are excluded from the financial statements and the resulting gains or losses are recognized in the current year consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

o. Leases

At inception of a contract, the Company assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether:

- The contract involves the use of an identified asset – this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified.:
- The Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Perusahaan mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal inisiasi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi: pembayaran sewa tetap, sewa variabel yang bergantung pada indeks, jumlah yang akan dibayarkan dalam jaminan nilai residual dan harga eksekusi opsi beli, opsi perpanjangan atau penalti penghentian jika Perusahaan cukup pasti akan mengeksekusi opsi tersebut

Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

o. Leases (continued)

- *The Company has the right to direct the use of the identified asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Company has the right to direct the use of the asset if either:*
 - *the Company has the right to operate the asset; or*
 - *the Company designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.*

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following: fixed payments, variable lease payments that depend on an index, amounts expected to be payable under a residual value guarantee and the exercise price under a purchase option, optional renewal period or penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

The Company recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur dengan model biaya. Aset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan. Umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto..

Setelah perolehan awal, liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika terdapat perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Perusahaan atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Perusahaan mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol..

Sewa tanah dan bangunan

Perusahaan menyewa tanah dan bangunan untuk ruang kantor dan gudang. Sewa ruang kantor secara umum berlaku untuk periode 3 – 5 tahun, dan gudang berlaku untuk periode 1 – 3 tahun. Beberapa sewa termasuk opsi untuk memperbaharui periode sewa untuk tambahan durasi yang sama setelah akhir masa kontrak..

3. Summary of significant accounting policies (continued)

o. Leases (continued)

After commencement date, right-of-use asset is measured using cost model. The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Company's incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

After the initial acquisition, the lease obligation is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Company's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Company changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero..

Land and Building Leases

The Company leases land and buildings for its office and warehouse space. The leases of office space typically run for a period of 3 – 5 years, and warehouses for a period of 1 – 3 years. Some leases include an option to renew the lease for an additional period of the same duration after the end of the contract term..

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Sewa lain-lain

Perusahaan menyewa kendaraan dan peralatan, dengan periode kontrak 3 – 5 tahun. Perusahaan juga menyewa peralatan IT dan mesin dengan periode kontrak 3 tahun:

Sewa Jangka-Pendek dan Sewa Aset Bernilai Rendah

Perusahaan memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 24 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis-lurus selama masa sewa.

p. Aset tidak lancar lainnya

Pengeluaran-pengeluaran yang nilainya yang diharapkan akan memberikan manfaat pada masa mendatang mulai tahun 2017, dibukukan sebagai aset tidak lancar lainnya. Dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan estimasi masa manfaatnya yaitu sebagai berikut:

	Persentase / Percentage (%)	Umur manfaat / Useful life (tahun/years)	
Perangkat lunak komputer dan jaringan			Computer software and networking
- Perangkat lunak	20	5	Software -
- Instalasi gedung yang disewa	Berdasarkan usia sewa gedung / Based on the age of building lease		Installation of leased buildings -
Lain-lain			Others
- Perbaikan gedung yang disewa	Berdasarkan usia sewa gedung / Based on the age of building lease		Leasehold improvements -
- Konsultasi dan perencanaan	20	5	Consulting and planning

3. Summary of significant accounting policies (continued)

o. Leases (continued)

Other leases

The Company leases vehicles and equipment, with contract terms of 3 - 5 years. The Company also leases IT equipment and machinery with contract terms of 3 years.

Short-Term Leases and Leases of Low-Value Assets

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 24 months or less and leases of low-value assets. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straightline basis over the lease term.

p. Other non-current assets

Expenses whose expected value will provide future benefits starting from 2017 are recorded as other non-current assets and are amortized using the straight-line method based on the estimated useful lives of which are as follows:

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

q. Pengakuan pendapatan dan beban

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK no. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. Perusahaan dan Entitas Anak mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
- Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;
- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin;
- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas jasa tersebut).

3. Summary of significant accounting policies (continued)

q. Revenue and expenses recognition

The Company and Subsidiaries has adopted PSAK no. 72: Revenue from Contracts with Customers, effective on or after January 1, 2020. The Company and Subsidiaries requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment:

- Identify contract(s) with a customer;
- Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer services that are distinct
- Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period;
- Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct service promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost-plus margin;
- Recognize revenue when the performance obligation is satisfied by transferring a promised good or service to a customer (which is when the customer obtains control of that service).

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

q. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Pendapatan jasa diakui saat jasa diberikan.

Penghasilan jasa diakui dengan dasar garis lurus selama masa kontrak.

Beban diakui pada saat terjadinya (accrual basis).

r. Perpajakan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika mengajukan keberatan pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah diterima.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

q. Revenue and expenses recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Entity and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes (VAT).

Service income is recognized when the service is provided.

Services income is recognized on a straight-line basis over the terms.

Expenses are recognized when these are incurred (accrual basis).

r. Taxation

Current tax expense is determined based on the taxable income in the corresponding period, which is calculated on the prevailing tax rates.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against when the decision on such clearance has been received.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

r. Perpajakan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan ekspektasi pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

r. Taxation (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the assets are recovered at the tax rates (and tax regulations) that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that are consistent with expectations at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of the assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of the reporting period and less the carrying amount if it is probable that the taxable profit will no longer be available in an amount adequate to offset some or all of the deferred tax asset.

Current tax expense is determined based on the taxable income in the corresponding period, which is calculated on the prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the different Company intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

s. Instrumen keuangan

Seluruh aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada pengakuan awal pada saat Perusahaan menjadi pihak dari ketentuan kontrak suatu instrument keuangan.

Aset keuangan Perusahaan yang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, serta liabilitas keuangan Perusahaan yang terdiri dari pinjaman bank, utang usaha, akrual, utang lain-lain (kecuali utang derivatif) dan liabilitas sewa, diklasifikasikan sebagai “instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Suatu aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:

- Dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang

Instrumen keuangan derivatif (bagian dari utang lainlain) diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Perusahaan mengakui provisi atas kerugian penurunan nilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Provisi atas kerugian penurunan nilai piutang usaha diukur dengan jumlah yang sama dengan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya. Kerugian kredit ekspektasian adalah kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur yang diharapkan dari suatu instrumen keuangan.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

s. Financial instruments

All financial assets and financial liabilities are initially recognized when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

The Company's financial assets comprise cash and cash equivalents, trade debtors, other debtors, and the Company's financial liabilities comprise bank borrowings, trade creditors, accruals, other payables (except derivative payables) and lease liabilities, are classified as “financial instruments measured at amortized costs”.

A financial asset is measured at amortised cost if it meets both of the following conditions and is not designated as at fair value through profit or loss:

- It is held within a business model whose objective is to hold financial assets to collect contractual cash flows; and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on principal amount outstanding

Derivative financial instruments (part of other payables) are classified as measured at fair value through profit or loss.

The Company recognises impairment loss provisions for expected credit losses (ECLs) on financial assets measured at amortised cost. Impairment loss provisions for trade receivables are measured at an amount equal to lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

Dalam transaksi di mana aset keuangan dialihkan tetapi risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan tetap dipertahankan, aset yang dialihkan tidak dihentikan pengakuannya.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan ketika liabilitas kontraktualnya dihentikan, dibatalkan, atau dihapuskan. Perusahaan juga menghentikan pengakuan liabilitas keuangan Ketika persyaratan-persyaratannya dimodifikasi dan arus kas dari liabilitas yang dimodifikasi berbeda secara substansial, dalam hal ini liabilitas keuangan baru, berdasarkan persyaratan-persyaratan yang dimodifikasi, diakui pada nilai wajar.

Pada penghentian pengakuan liabilitas keuangan, perbedaan antara jumlah tercatat yang dihapuskan dan imbalan yang dibayarkan (termasuk aset-aset nontunai yang ditransfer atau liabilitas yang ditanggung) diakui di dalam laba rugi

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yaitu suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut dikurangi, baik secara langsung maupun menggunakan pos cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

s. Financial instruments (continued)

In transactions where a financial asset is transferred but the risks and rewards associated with ownership are somehow retained, the transferred asset is not derecognized

The Company derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged, cancelled, or otherwise extinguished. The Company also derecognizes a financial liability when its terms are modified and the cash flows of the modified liability are substantially different, in which case a new financial liability, based on the modified terms, is recognized at fair value

On derecognition of a financial liability, the difference between the carrying amount extinguished and the consideration paid (including any non-cash assets transferred or liabilities assumed) is recognized in profit or loss.

Impairment of financial assets

At each statement of financial position date, the Company assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or group of financial assets are impaired.

If there is objective evidence that an impairment loss on loans and receivables has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e. the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or with the use of an allowance account. The amount of the loss is recognized in the statement of comprehensive income.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

t. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi Perusahaan pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih dan penerimaan dividen dari investee sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada entitas dari entitas asosiasi. Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini. Jika dapat dipakai dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dan transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan dalam entitas asosiasi. Perusahaan menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dalam entitas asosiasi.

Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam perusahaan asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

t. Investment on Associate Entity

The Company's investment in the associated Company is measured using the equity method. An associate is an entity in which the Company has significant influence. In accordance with the equity method, the cost of investments is increased or decreased by the Company's share in net income or loss and dividends received from the investee from the date of acquisition.

The consolidated statements of comprehensive income reflect the share of the results of the operations of the associated entity. If any change is recognized directly to the entity of the associated entity. The Company acknowledges its share of such changes and discloses this. If applicable in the consolidated statement of changes in equity, unrealized gains or losses as a result and transactions between the Company and the associated Company are eliminated against amounts in accordance with the Company's interests in the associated Company.

The Company determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Company's investment in the associated Company. The Company determines on each reporting date whether there is objective evidence indicating that investments in associates are impaired. In this case, the Company calculates the amount of impairment based on the difference between the recoverable amount of the investment in the associated Company and its carrying amount and recognizes it in the consolidated statements of comprehensive income.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

u. Liabilitas imbalan kerja

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui estimasi liabilitas atas imbalan kerja sesuai dengan Undang-Undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang “Ketenagakerjaan” (UU No. 13/2003). Perusahaan dan Entitas Anak diharuskan membayar imbalan kerja karyawan jika kondisi tertentu dalam UU No. 13/2003 tersebut terpenuhi.

Beban imbalan pasca kerja diakui berdasarkan metode akrual. Beban tersebut diakui berdasarkan liabilitas sebagai hasil dari jasa lalu yang diberikan oleh pemberi kerja sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan dan dihitung berdasarkan UU No. 13 tahun 2003. Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan sesuai dengan UU 13/2003 atau Peraturan Perusahaan (mana yang lebih tinggi).

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

v. Pertimbangan kritis akuntansi dan sumber utama ketidakpastian estimasi

Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi, asumsi dan pertimbangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini:

3. Summary of significant accounting policies (continued)

u. Employee Benefit Liabilities

The Company and subsidiaries recognize the estimated liability for employee benefits in accordance with Law No. 13/2003 of March, 25 2003 on “Employment” (Law No.13/2003). The Company and Subsidiaries are required to pay employees benefits when certain conditions in Law No. 13/2003 is fulfilled.

Post-employment benefit expense is recognized on the accrual basis. The expense is recognized on the basis of liabilities as a result of past services granted by the employer up to the date of the statement of financial position and is calculated in accordance with Law No.13. The liabilities recognized in the statement of financial position are the present value of defined benefit liabilities at the date of statement of financial position in accordance with Law 13/2003 or the Company regulation (the highest one).

Actuarial gains and losses arising from adjustments and changes in direct actuarial assumptions are recognized throughout the full range of other comprehensive income when incurred.

Past service costs are recognized immediately in the income statement. Gains and losses of a curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized in profit or loss when such curtailment or settlement occurs.

v. Critical accounting judgments and key sources of estimation uncertainty

The estimates and considerations used in the preparation of the consolidated financial statements are continuously evaluated based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable. Actual results may differ from those estimates. Estimates, assumptions and considerations that have a significant effect on the carrying amount of assets and liabilities are disclosed below:

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

v. Pertimbangan kritis akuntansi dan sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai piutang

Perusahaan menelaah portofolio piutang untuk mengevaluasi kerugian penurunan nilai. Dalam menentukan apakah kerugian penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, Perusahaan melakukan penilaian apakah terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai dimana saldo piutang tidak dapat tertagih berdasarkan ketentuan awal. Metode dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkala.

Pajak penghasilan

Perusahaan beroperasi dibawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laporan laba rugi pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

Estimasi masa manfaat aset

Grup melakukan penelaahan atas masa manfaat ekonomis aset tetap dan properti investasi berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi atas perubahan estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor tersebut (lihat Catatan 14 untuk nilai tercatat, properti investasi dan Catatan 12 untuk nilai tercatat aset tetap).

3. Summary of significant accounting policies (continued)

v. Critical accounting judgments and key sources of estimation uncertainty (continued)

Impairment losses on receivables

The Company's reviews the portfolio of receivables to evaluate impairment losses. In determining whether an impairment loss should be recorded in the income statement, the Company assesses whether there is objective evidence of impairment in which the outstanding balance of the receivables is uncollectible under the original provisions. The methods and assumptions used are reviewed regularly.

Income tax

The Company operates under the taxation laws of Indonesia. Significant consideration is required to determine the provision of income tax and value added. If the final decision on the tax is different from the amount originally recorded, the difference will be recorded in the income statement in the period in which the result is issued.

Estimated useful life of asset

The Group reviews the useful lives of investment property and fixed assets based on several factors i.e. technical conditions and technology development in the future. Operating results in the future will be affected by the estimated changes of those factors (see Note 14 for carrying value of investment property and Note 12 for carrying value of fixed assets).

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

v. Pertimbangan kritis akuntansi dan sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Penurunan nilai goodwill

Dalam menentukan apakah goodwill mengalami penurunan nilai, diperlukan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Di mana aktual arus kas masa depan kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul.

Nilai tercatat goodwill diungkapkan dalam laporan posisi keuangan dan Catatan 16.

4. Manajemen risiko keuangan

Risiko Nilai Tukar

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana operasi bisnis atau instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan kurs valuta asing. Eksposur Perusahaan terhadap risiko perubahan kurs mata uang asing mungkin berhubungan dengan kegiatan operasi Perusahaan ketika pendapatan atau beban adalah dalam mata uang yang berbeda dari mata uang fungsional Perusahaan.

Secara umum Perusahaan selalu menutup risiko nilai tukar valuta asingnya secara berkala yaitu dengan cara melakukan penukaran atas mata uang asing serta melakukan penyimpanan mata uang asing bila ada rencana untuk melakukan pembayaran atas transaksi pembelian dengan mata uang asing tersebut diatas.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga timbul karena nilai relatif aktiva berbunga yaitu dana yang disimpan pada bank. Mekanisme yang dilakukan adalah simpanan dalam bentuk deposito Rupiah dengan melihat tingkat suku bunga yang tinggi pada suatu bank.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

v. Critical accounting judgments and key sources of estimation uncertainty (continued)

Impairment of goodwill

In determining whether goodwill is impaired, it is necessary to estimate the use value of the cash-producing unit where goodwill is allocated. The value in use calculation requires management to estimate the future cash flows that are expected to arise from the cash generating units that use the appropriate growth rate and the appropriate discount rate for calculating the present value. Where actual future cash flows are less than expected, impairment losses may arise.

The carrying amount of goodwill is disclosed in the statement of financial position and Note 16.

4. Financial risk management

Foreign Exchange Risk

Foreign currency risk is the risk that the business operations or financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. Our exposure to the risk of changes in foreign exchange rates risk may be related to the Company's operations when revenue or expense are denominated in currencies other than the Company's functional currency.

In general, the Company is always covers its foreign exchange risk periodically by way of exchange of foreign currency and foreign currency deposit when there is a plan to make payment on the above-mentioned foreign currency purchase transaction.

Interest Rate Risk

Interest rate risk arises because of the relative value of interest-bearing assets. ie funds deposited at the bank. The mechanisms conducted are deposits by looking at the high interest rate on a bank.

4. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Risiko Kredit

Perusahaan melakukan penjualan secara kredit. Risiko kredit adalah kerugian yang mungkin timbul akibat ketidakmampuan atau gagal bayar pelanggan atas piutang yang timbul dari transaksi penjualan tersebut.

Perusahaan mengantisipasi risiko kredit para pelanggannya dengan mengelola kebijaksanaan ketentuan pembayaran yang ditawarkan kepada pelanggan dan secara teratur memantau tertagihnya piutang usaha beredar.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah jika suatu pihak tidak dapat membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo secara tunai. Perusahaan tidak memiliki utang pinjaman kepada pihak ketiga dan Perusahaan memiliki sisi skema pembayaran transaksi rutin yaitu dalam waktu 14 hari (dua minggu) sementara untuk transaksi non rutin pembayaran diatur dengan skema uang muka sehingga ketersediaan dana atau arus kas tetap terjaga.

Risiko likuiditas adalah jika suatu pihak tidak dapat membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo secara tunai. Perusahaan tidak memiliki utang pinjaman kepada pihak ketiga dan Perusahaan memiliki sisi skema pembayaran transaksi rutin yaitu dalam waktu 14 hari (dua minggu) sementara untuk transaksi non rutin pembayaran diatur dengan skema uang muka sehingga ketersediaan dana atau arus kas tetap terjaga.

Secara umum Perusahaan selalu menutup risiko nilai tukar valuta asingnya secara berkala yaitu dengan cara melakukan penukaran atas mata uang asing serta melakukan penyimpanan mata uang asing bila ada rencana untuk melakukan pembayaran atas transaksi pembelian dengan mata uang asing tersebut diatas.

4. Financial risk management (continued)

Credit Risk

The Company makes credit sales transaction. Credit risk is a loss that may arise from the inability or failure to pay the receivables arising from these sales transactions.

The Company anticipates the credit risk of its customers by managing the policy of the terms of payment terms offered to customers and regularly monitors uncollectible receivables outstanding.

Credit Risk

Liquidity risk arise if a party is unable to pay its payable until the due date in cash. The Company does not have any loans to third parties and the Company has routine transactions payment scheme that is within 14 days (two weeks), while for non-routine transactions has arranged advance payment scheme that availability of funds or cash flow is still maintained.

Liquidity risk arise if a party is unable to pay its payable until the due date in cash. The Company does not have any loans to third parties and the Company has routine transactions payment scheme that is within 14 days (two weeks), while for non-routine transactions has arranged advance payment scheme that availability of funds or cash flow is still maintained.

In general, the Company is always covers its foreign exchange risk periodically by way of exchange of foreign currency and foreign currency deposit when there is a plan to make payment on the above-mentioned foreign currency purchase transaction.

PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
(lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Surveyor Indonesia (Persero) and subsidiaries
Notes to the consolidated financial statements
(continued)

As of 31 December 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. Kas dan setara kas

Saldo kas dan setara kas terdiri dari:

5. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of the following:

	2020	2019	
Kas	482.568.000	467.510.400	cash
Bank			/bank
Rekening Rupiah/			Rupiah Accounts
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	103.715.789.475	145.523.042.144	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.888.345.047	13.939.595.548	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.805.034.885	460.189.423	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	1.343.981.696	372.306.979	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	904.925.764	807.279.141	PT Bank Central Asia Tbk
PT BPD Jawa Timur Tbk	309.998.448	241.369.161	PT BPD Jawa Timur Tbk
Citibank Indonesia, N.A.	91.985.713	226.827.041	Citibank Indonesia, N.A.
PT Bank Woori Saudara 1906 Tbk	-	14.481.000	PT Bank Woori Saudara 1906 Tbk
PT Bank BRI Syariah Tbk	5.570.752	5.982.467	PT Bank BRI Syariah Tbk
PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	546.081	906.081	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
Sub Jumlah Rekening Rupiah	121.066.177.861	161.591.978.985	Sub Total Rupiah Account
Rekening US Dolar			US Dollar Account
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.593.831.747	5.988.976.616	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	3.483.674.129	213.871.333	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	533.711.693	556.956.969	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	21.785.496	701.062.454	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6.916.532	11.812.115	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Sub Jumlah Rekening US Dolar	19.639.919.597	7.472.679.487	Sub Total US Dollar Account
Uang dalam Perjalanan	299.977.562	-	Deposit Interansit
Sub Jumlah Uang Dalam Perjalanan	299.977.562	-	
Jumlah Bank	141.488.643.020	169.532.168.872	Total Bank
Deposito Berjangka			Time Deposit
Dalam Rupiah			Rupiah Account
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	204.000.000.000	70.015.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	63.000.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Jabar Banten Syariah	93.500.000.000	54.500.000.000	PT Bank Jabar Banten Syariah
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	50.500.000.000	23.000.000.000	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
PT Bank Tabungan Negara Tbk	-	10.000.000.000	PT Bank Tabungan Negara Tbk
PT Bank Mandiri Tbk	-	9.979.739.724	PT Bank Mandiri Tbk
PT Bank Syariah Mandiri Tbk	-	10.000.000.000	PT Bank Syariah Mandiri Tbk
PT Bank Permata Tbk	5.000.000.000	-	PT Bank Permata Tbk
Jumlah Deposit	353.000.000.000	240.494.739.724	Total Deposit
Jumlah Kas dan Setara Kas	494.488.643.020	410.026.908.596	Total Cash and Cash Equivalent

Tingkat suku bunga tahunan deposito sebesar 3,75% - 7,00% dan 6% - 7,75% untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The annual interest rates of time deposits are 3.75% - 7.00% and 6% - 7.75% for the year ended on December 31, 2020 and 2019.

PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
(lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Surveyor Indonesia (Persero) and subsidiaries
Notes to the consolidated financial statements
(continued)

As of 31 December 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. Piutang usaha

6. Trade receivables

	2020	2019	
Pihak Berelasi			Related Party
SGS Indonesia	8.193.954.945	-	SGS Indonesia
Survindo Dwi Putra, PT	2.324.478.273	2.369.744.831	Survindo Dwi Putra, PT
Survindo Putra Pratama, PT	1.474.389.519	1.474.389.519	Survindo Putra Pratama, PT
Survindo Indah Prestasi, PT	555.830.000	-	Survindo Indah Prestasi, PT
Survindo Tri Putra, PT	284.240.277	-	Survindo Tri Putra, PT
Sucofindo, PT	14.356.463	-	Sucofindo, PT
Pertamina (Persero)	25.520.755.982	26.358.976.926	Pertamina (Persero)
PLN (Persero) Sumbagteng, PT	12.465.200.935	15.908.218.455	PLN (Persero) Sumbagteng, PT
PLN (PERSERO) Unit			PLN (PERSERO) Unit
Induk Pembangunan III	9.586.099.016	11.986.305.744	Induk Pembangunan III
PLN (PERSERO) UIP			PLN (PERSERO) UIP
Sumatera Bagian Tengah	7.450.138.041	-	Sumatera Bagian Tengah
Pertamina Trans Kontinental	6.342.622.978	2.333.867.320	Pertamina Trans Kontinental
Rekadaya Eelektrika	4.873.148.533	5.193.198.533	Rekadaya Eelektrika
Pertamina EP CEPU	4.541.528.750	-	Pertamina EP CEPU
Bukit Asam (Persero) TBK	3.371.758.831	1.183.844.335	Bukit Asam (Persero) TBK
Pertamina (Persero) MOR VI	2.853.394.918	-	Pertamina (Persero) MOR VI
Pertamina EP Aset 3	2.356.417.946	1.140.800.705	Pertamina EP Aset 3
Kementerian Pekerjaan Umum & Perumahan Rakyat	2.315.774.725	5.656.415.480	Kementerian Pekerjaan Umum & Perumahan Rakyat
PLN (Persero)			PLN (Persero)
Pusat Manajemen Proyek	2.064.583.805	34.319.423.290	Pusat Manajemen Proyek
PT PLN (Persero)	1.898.495.409	-	PT PLN (Persero)
Hutama Karya (Persero)	1.876.899.749	-	Hutama Karya (Persero)
Pertamina Hulu Kalimantan Timur	1.379.083.219	2.394.183.570	Pertamina Hulu Kalimantan Timur
PLN Batubara	1.291.862.987	-	PLN Batubara
Kereta Api Indonesia (Persero)	-	7.697.311.496	Kereta Api Indonesia (Persero)
PLN (PERSERO)			PLN (PERSERO)
UIP Jawa Bagian Tengah II	-	3.103.205.187	UIP Jawa Bagian Tengah II
PLN (PERSERO)			PLN (PERSERO)
UIP Nusa Tenggara (UIP XI)	-	3.094.195.280	UIP Nusa Tenggara (UIP XI)
Waskita Karya (Persero)	-	-	Waskita Karya (Persero)
Cabang Surabaya	-	2.781.529.063	Cabang Surabaya
PT PLN (Persero)	-	-	PT PLN (Persero)
Unit Induk Pembangunan II	-	15.693.626.962	Unit Induk Pembangunan II
PT PLN (Persero)	-	-	PT PLN (Persero)
Unit Induk Pembangunan Sumut II	-	2.290.940.233	Unit Induk Pembangunan Sumut II
PT PLN (Persero)	-	2.264.832.430	PT PLN (Persero)
Unit Induk Pembangunan Sulut XII	-	-	Unit Induk Pembangunan Sulut XII
PT PLN (Persero)	-	2.021.902.135	PT PLN (Persero)
Unit Induk Pembangunan Sulsel XIII	-	-	Unit Induk Pembangunan Sulsel XIII
PT PLN (Persero)	-	-	PT PLN (Persero)
Pembangkit dan Penyaluran	-	1.881.396.925	Pembangkit dan Penyaluran
PT Indonesia Power	-	1.791.130.790	PT Indonesia Power
PT PLN (Persero)	-	-	PT PLN (Persero)
Unit Induk Pembangunan	-	1.472.514.450	Unit Induk Pembangunan
PT PLN (Persero)	-	-	PT PLN (Persero)
Unit Induk Pembangunan Maluku	-	1.368.805.725	Unit Induk Pembangunan Maluku
PT Perkebunan Nusantara XI	-	1.292.500.000	PT Perkebunan Nusantara XI
PT Perkebunan Nusantara IV	-	1.277.859.000	PT Perkebunan Nusantara IV
PT PLN (Persero)	-	-	PT PLN (Persero)
Unit Induk Pembangunan Kalbar	-	1.266.943.500	Unit Induk Pembangunan Kalbar
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	-	1.103.623.290	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
PT PLN (Persero) Wilayah Sumut	-	1.041.963.994	PT PLN (Persero) Wilayah Sumut
			Total Account
Jumlah Piutang Usaha Pihak Berelasi	103.035.015.302	161.763.649.168	Receivables Related Parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.241.535.403)	(6.616.485.435)	Allowance for impairment loss
Jumlah Piutang Usaha			Total Account Receivables
Pihak Berelasi - Bersih	96.793.479.899	155.147.163.733	Related Parties - Net

PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
(lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Surveyor Indonesia (Persero) and subsidiaries
Notes to the consolidated financial statements
(continued)

As of 31 December 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. Piutang usaha (lanjutan)

6. Trade receivables (continued)

	2020	2019	
Pihak Ketiga			Third Parties
Cahaya Sakti	11.878.819.986	3.563.653.195	Cahaya Sakti
PT Vale Indonesia Tbk	9.307.753.446	-	PT Vale Indonesia Tbk
Saem SpA	8.624.487.742	8.635.982.692	Saem SpA
PT Maxima Cipta Integrasi	5.181.509.165	-	PT Maxima Cipta Integrasi
Basista Network	4.953.799.290	-	Basista Network
Rekadaya Eelektrika	-	5.193.198.533	Rekadaya Eelektrika
Inovasi Global Solusindo	4.570.390.000	-	Inovasi Global Solusindo
Chevron Pacific Indonesia,PT	4.334.314.174	12.976.764.926	Chevron Pacific Indonesia,PT
PT Emar Elang Perkasa	4.000.000.000	-	PT Emar Elang Perkasa
Leon Testing and Consultancy	3.994.017.984	3.642.630.923	Leon Testing and Consultancy
Farlatek Indonesia Tangguh	3.568.285.875	-	Farlatek Indonesia Tangguh
IOL Indonesia	3.228.077.974	7.415.377.982	IOL Indonesia
Berau Coal, PT	3.079.702.276	-	Berau Coal, PT
Premier Oil Natuna Sea BV	2.815.648.089	-	Premier Oil Natuna Sea BV
Petro Energy, PT	2.608.464.037	-	Petro Energy, PT
Prolindo Cipta Nusantara, PT	2.532.500.000	-	Prolindo Cipta Nusantara, PT
Astra Daihatsu Motor	-	6.666.904.750	Astra Daihatsu Motor
Lain-lain dibawah Rp 2.500.000.000	174.857.779.532	216.395.081.831	Others Below Rp 2.500.000.000
			Total Account
Jumlah Piutang Usaha Pihak Ketiga	249.535.549.570	264.489.594.832	Receivables Third Parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(83.184.839.809)	(76.916.687.686)	Allowance for impairment loss
Jumlah Piutang			Total Account Receivables
Usaha Pihak Ketiga - Bersih	166.350.709.761	187.572.907.146	Related Parties - Net
Jumlah Piutang Usaha Net	263.144.189.660	342.720.070.879	Total Account Receivables - Net

Saldo Piutang berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

Balance of account receivables based on age are as follow:.

	2020	2019	
0-30 hari	84.239.360.596	154.162.672.242	0 - 30 days
31-60 hari	53.939.685.227	75.542.107.825	31 - 60 days
61-90 hari	19.827.379.746	36.981.849.678	61 - 90 days
91-180 hari	35.698.593.275	31.124.813.709	91 - 180 days
181-365 hari	21.388.191.653	27.581.508.742	181 - 365 days
366-730 hari	41.100.667.301	16.735.645.402	366 - 730 days
Lebih dari 730 hari	96.376.687.073	84.144.646.402	More than 730 days
	352.570.564.871	426.273.244.000	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(89.426.375.211)	(83.553.173.121)	Allowance for impairment losses
Jumlah Piutang			Total Account
Usaha - Bersih	263.144.189.660	342.720.070.879	Receivables - Net

6. Piutang usaha (lanjutan)

6. Trade receivables (continued)

Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan nilai adalah sebagai berikut :

Movements of allowance for impairment losses are as follow :

	2020	2019	
Saldo awal	83.553.173.121	74.091.891.698	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	5.873.202.090	9.461.281.423	<i>Additions</i>
Saldo Akhir	89.426.375.211	83.553.173.121	<i>Ending Balance</i>

Sebelum menyetujui penjualan kredit, Manajemen Perusahaan akan menelaah apakah calon pelanggan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dan memeriksa batas kredit yang dapat diberikan kepada pelanggan tersebut. Pelanggan diharuskan untuk melunasi piutang sebelumnya, sebelum penjualan kredit yang baru disetujui. Diperlukan otorisasi Manajemen tingkat atas untuk menyetujui penjualan kredit yang telah melewati batas kredit.

Before approving credit sales, the Company's Management will examine whether the prospective customer fulfills the requirements and checks the credit limit that can be given to the customer. The customer is required to pay off the previous debt before the sale of the new credit is approved. Top level management authorization is required to approve credit sales that have exceeded the credit line.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha tersebut.

Management believes that there is no significant concentration of risk on the trade receivables.

Cadangan kerugian penurunan nilai ditinjau secara berkala terhadap kemungkinan debitur Mengalami kesulitan keuangan yang signifikan, mengalami pailit, wanprestasi atau tunggakan pembayaran. Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutupi kerugian dari piutang yang tak tertagih.

Allowance for impairment losses is reviewed periodically against the possibility of the Debtor experiencing significant financial difficulties, bankruptcy, defaults or delinquent payments. Management believes that reserves for impairment losses are adequate to cover losses from uncollectible receivables.

7. Piutang lain lain

7. Other receivables

a. Piutang lain-lain lancar

a. Other current receivables

	2020	2019	
Pihak berelasi:			<i>Related Parties:</i>
Kopsurindo	7.018.027.874	7.018.027.874	<i>Kopsurindo</i>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(7.018.027.874)	(7.008.658.036)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Sub Jumlah Piutang Lain-lain Lancar Pihak Berelasi	-	9.369.838	<i>Sub Other Current Receivables Related Parties</i>
Pihak ketiga:			<i>Third Parties:</i>
Piutang kepada ventura lain	6.520.557.466	13.296.664.743	<i>Receivable to other venturers</i>
karyawan dan lainnya	6.848.214.082	7.174.964.420	<i>employees and others</i>
Sub Jumlah Pihak Ketiga	13.368.771.548	20.471.629.163	<i>Sub Total Third Parties</i>
Cadangan kerugian penurunan	(4.730.234.337)	(4.739.604.175)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Sub Jumlah Piutang Lain-lain Lancar Pihak Ketiga	8.638.537.211	15.732.024.988	<i>Sub Other Current Receivables Third Parties</i>

PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan
 untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Surveyor Indonesia (Persero) and subsidiaries
Notes to the consolidated financial statements
 (continued)

As of 31 December 2020 and
 for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. Piutang lain lain lancar (lanjutan)

a. Piutang lain-lain lancar (lanjutan)

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, Piutang Kopsurindo merupakan pinjaman modal kerja Perusahaan kepada koperasi karyawan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usaha koperasi. Pinjaman tersebut tidak dikenakan bunga.

Piutang pada ventura lain merupakan tagihan Perusahaan untuk proyek Man Power Supply (MPS) atas biaya yang menjadi tanggungan pemberi kerja dan lainnya

b. Piutang lain-lain tidak lancar

7. Other current receivables (continued)

a. Other current receivables (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, Receivables from Kopsurindo is a working capital loans to employees cooperatives in order to support operational activities and business development of cooperatives. The loan is not subject to interest.

Receivables from other venturers represent the Company's claims to the Man Power Supply (MPS) project at the expenses incurred by the employer and others.

b. Other non-current receivables

	2020	2019	
Pihak berelasi:			Related Parties:
PT Survindo Indah Prestasi	4,745,168,430	4,745,168,430	PT Survindo Indah Prestasi
SGS SA	3,004,950,401	3,004,950,401	SGS SA
PT Knight Frank Indonesia	2,412,290,031	2,412,290,031	PT Knight Frank Indonesia
PT Survindo Tri Putra	1,369,775,574	1,369,775,574	PT Survindo Tri Putra
	11,532,184,436	11,532,184,436	
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain tidak lancar	(8,527,234,035)	(8,527,234,035)	Allowance for impairment losses of other non-current receivables
Jumlah Piutang Lain-lain Tidak Lancar	3,004,950,401	3,004,950,401	Total Other Non-Current Receivables

Piutang kepada PT Survindo Indah Prestasi (SIP) merupakan pinjaman modal kerja SIP dari Perusahaan untuk mendukung kegiatan usaha dan operasional SIP.

Piutang kepada SGS SA sebesar Rp3.004.950.401 merupakan piutang atas beban kontrak Pre-Shipment Inspection (SI). Penyelesaian terhadap utang piutang antara Perusahaan dengan SGS SA terkait dengan tuntutan SGS SA terhadap Perusahaan.

Receivables to PT Survindo Indah Achievement (SIP) is a SIP working capital loan from the Company to support SIP business and operational activities.

Receivables to SGS SA amounted to Rp3,004,950,401 represents receivables under contractual contracts Pre-Shipment Inspection (SI). The settlement of accounts receivable payable between the company and SGS SA is related to the demands of SGS SA against the Company.

PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan
 untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Surveyor Indonesia (Persero) and subsidiaries
Notes to the consolidated financial statements
 (continued)

As of 31 December 2020 and
 for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. Beban dibayar dimuka

	2020	2019	
Beban proyek berjalan	95,249,504,832	79,139,366,603	<i>Ongoing project expenses</i>
Sewa gedung	6,860,239,120	8,604,629,412	<i>Building rent</i>
Biaya personal	4,200,228,513	6,928,778,416	<i>Personal fee</i>
Asuransi	3,133,309,721	3,319,942,554	<i>Insurance</i>
Beban iuran keanggotaan tahunan	2,764,934,134	2,794,280,570	<i>Annual membership fees</i>
Lain-lain	4,497,402,601	6,307,531,646	<i>Others</i>
Jumlah Beban Dibayar Dimuka	116,705,618,921	107,094,529,201	Total Prepaid Expenses

Beban dibayar di muka proyek berjalan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan proyek-proyek yang berjalan di tahun 2020 dan 2019.

Ongoing project expenses represent costs incurred to implement ongoing projects in 2020 and 2019.

9. Pendapatan akan diterima

	2020	2019	
Benuo Taka Wailawi	25.235.443.957	-	<i>Benuo Taka Wailawi</i>
PLN Sumbagteng	23.504.459.370	18.012.133.313	<i>PLN Sumbagteng</i>
Kereta Api Indonesia (Persero)	11.129.390.875	-	<i>Kereta Api Indonesia (Persero)</i>
Chevron Pasific Indonesia, PT	9.979.546.001	16.256.840.982	<i>Chevron Pasific Indonesia, PT</i>
PLN Unit Induk Pembangunan III (Persero)	8.527.949.304	11.951.006.157	<i>PLN Unit Induk Pembangunan III (Persero)</i>
Basista Network Periode September 20	4.503.453.900	-	<i>Basista Network Periode September 20</i>
PLN (Persero) UIP Sumatera Bagian Tengah	4.133.093.000	-	<i>PLN (Persero) UIP Sumatera Bagian Tengah</i>
PLN (Persero) UIP Jawa Bagian Tengah II (UIP XVI)	4.010.923.168	7.765.450.731	<i>PLN (Persero) UIP Jawa Bagian Tengah II (UIP XVI)</i>
PHM Inspection Service Nov 20	3.150.000.000	5.482.362.841	<i>PHM Inspection Service Nov 20</i>
PLN (Persero) Pusat Manajemen Proyek Periode Des 20	2.388.854.473	4.150.000.000	<i>PLN (Persero) Pusat Manajemen Proyek Periode Des 20</i>
PHM Inspection Service Des 20	2.350.000.000	-	<i>PHM Inspection Service Des 20</i>
Talisman Sakakemang	1.929.618.000	-	<i>Talisman Sakakemang</i>
PLN (Persero) UPPJ Jambi	-	4.112.651.010	<i>PLN (Persero) UPPJ Jambi</i>
PLN (Persero) UIP Sulawesi Bagian Selatan (UIP XII)	-	4.055.028.800	<i>PLN (Persero) UIP Sulawesi Bagian Selatan (UIP XII)</i>
Eni Muara Bakau	-	3.273.949.711	<i>Eni Muara Bakau</i>
Pertamina (Persero)	-	3.055.250.000	<i>Pertamina (Persero)</i>
KMI TOFD & PAUT with AUBT	-	2.324.003.954	<i>KMI TOFD & PAUT with AUBT</i>
PLN (Persero) UIP Interkoneksi Sumatera Jawa	-	2.136.165.955	<i>PLN (Persero) UIP Interkoneksi Sumatera Jawa</i>
Lain-lain (kurang dari Rp 1.000.000.000)	39.086.700.587	34.791.093.556	<i>Lain-lain (kurang dari Rp 1.000.000.000)</i>
Jumlah pendapatan akan diterima	139.929.432.635	117.365.937.010	Total accrued revenue

10. Uang muka

Uang muka di tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 26.976.665.424 dan Rp 29.614.001.880 merupakan uang muka dinas untuk biaya operasional di divisi bisnis dan cabang berkaitan dengan kegiatan dan proyek.

10. Advance payments

Advances in 2020 and 2019 each amounting to Rp 26,976,665,424 and Rp 29,614,001,880 is business advances for operational costs at the division and branch business unit related to activities and projects.

PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan
 untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Surveyor Indonesia (Persero) and subsidiaries
Notes to the consolidated financial statements
 (continued)

As of 31 December 2020 and
 for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. Investasi pada ventura bersama

Investasi pada Ventura Bersama pada tanggal
 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing
 berjumlah Rp 31,863,007,671 dan
 Rp 46.801.454.119 merupakan investasi yang
 terbagi atas:

11. Investment in joint ventures

Investment in Joint Ventures as of December 31,
 2020 and 2019 are Rp 31,863,007,671 and
 Rp 46,801,454,119 respectively consists of:

2020							
	Domisili/ Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penyesuaian/ Adjustment	Bagian Laba Neto Tahun Berjalan/ Equity in Net Profit for the Year	Setoran Laba dan Bukti Potong PPh 23/ Profit Sharing and Withholding Tax 23	Saldo Akhir/ Ending Balance
KSO SCISI PSI	Jakarta	50	38,697,758,462	-	100,739,828,748	(113,563,831,721)	25,873,755,489
KSO SCISI Kontainer	Jakarta	50	5,989,252,182	-	-	-	5,989,252,182
KSO Banyu Urip	Jakarta	55	802,003,475	-	420,468,913	(1,222,472,388)	-
KSO STI (Entitas Anak)	Jakarta	-	1,312,440,000	(1,312,440,000)	-	-	-
			46,801,454,119	(1,312,440,000)	101,160,297,661	(114,786,304,109)	31,863,007,671

2019							
	Domisili/ Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penyesuaian/ Adjustment	Bagian Laba Neto Tahun Berjalan/ Equity in Net Profit for the Year	Setoran Laba dan Bukti Potong PPh 23/ Profit Sharing and Withholding Tax 23	Saldo Akhir/ Ending Balance
KSO SCISI PSI	Jakarta	50	18,719,433,673	(5,989,252,182)	180,466,271,277	(154,498,694,306)	38,697,758,462
KSO SCISI Kontainer	Jakarta	50	-	5,989,252,182	-	-	5,989,252,182
KSO Banyu Urip	Jakarta	55	746,166,135	-	55,837,340	-	802,003,475
KSO Design Review Konsultan	Jakarta	-	190,360,820	-	(190,360,820)	-	-
KSO STI (Entitas Anak)	Jakarta	-	1,115,440,000	-	197,000,000	-	1,312,440,000
			20,771,400,628	-	180,528,747,797	(154,498,694,306)	46,801,454,119

KSO SCISI PSI

Perusahaan melakukan perjanjian kerja sama
 operasi tanggal 7 November 2002 dengan PT
 Sucofindo (Persero) dalam Pelaksanaan Kegiatan
 Verifikasi dan Penelusuran Teknis Barang Impor
 (PVTI) dalam lingkup Fasilitas Industri dan
 Perdagangan.

Para pihak telah bersepakat tentang kewajiban
 penyediaan modal kerja dan hak pembagian saldo
 proyek dari pekerjaan ini sebagai berikut:

KSO SCISI PSI

The Company entered into a joint operation
 agreement dated November 7, 2002 with PT
 Sucofindo (Persero) for Implementation
 Verification and Technical Inquiry of Imported
 Goods within the scope of Industrial and Trade
 Facilities.

The parties have agreed on the obligation to
 provide working capital and the right to distribute
 the profit sharing from this agreement as follows:

	Porsi/Portion
PT Surveyor Indonesia (Persero)	50%
PT Sucofindo (Persero)	50%

Pada tahun 2020 dan 2019, Perusahaan
 mendapatkan bagi hasil dari KSO SCISI PSI
 masing-masing sebesar Rp 101.160.297.661 dan Rp
 180.528.747.797

In 2020 and 2019, the Company received profit
 sharing from KSO SCISI PSI amount of to
 Rp 101,160,297,661 and Rp 180,528,747,797,
 respectively.

PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
(lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Surveyor Indonesia (Persero) and subsidiaries
Notes to the consolidated financial statements

(continued)
As of 31 December 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. Investasi pada ventura bersama (lanjutan)

KSO SCISI Kontainer

Perusahaan melakukan perjanjian kerja sama operasi tanggal 17 Oktober 2016 dengan PT Sucofindo (Persero) untuk pekerjaan Survey Kondisi Petikemas di Gate Out dan pemeriksaan Petikemas kosong di Depo Petikemas Berbasis Teknologi Informasi di seluruh wilayah Indonesia. KSO tersebut masih dalam tahap pengembangan.

Para pihak telah bersepakat tentang kewajiban penyediaan modal kerja dan hak pembagian saldo proyek dari pekerjaan ini sebagai berikut:

	Porsi/Portion
PT Surveyor Indonesia (Persero)	50%
PT Sucofindo (Persero)	50%

Pada tahun 2020 dan 2019, Perusahaan belum mencatat bagi hasil, dikarenakan KSO tersebut masih dalam tahap pengembangan.

KSO Banyu Urip

Perusahaan melakukan perjanjian kerja sama operasi tanggal 1 November 2011 dengan PT Sucofindo (Persero) untuk pekerjaan Domestic Content Verification and Monitoring Services, Nilai kontrak untuk pekerjaan ini adalah sebesar USD 3,255,000.

Para pihak telah bersepakat tentang kewajiban penyediaan modal kerja dan hak pembagian saldo proyek dari pekerjaan ini sebagai berikut:

	Porsi/Portion
PT Surveyor Indonesia (Persero)	45%
PT Sucofindo (Persero)	55%

Atas proyek tersebut, pembentukan KSO Banyu Urip bersifat untuk memenuhi persyaratan administrasi dari pihak pemberi kerja. Adapun atas pelaksanaan pekerjaan tersebut dilakukan oleh masing-masing peserta KSO.

KSO Banyu Urip telah berakhir pada tanggal 4 Desember 2019, melalui akta pengakhiran Nomor: 1 yang dikeluarkan oleh Notaris Indah Prastiti Extensia. SH. Dan secara pembukuan baru ditutup pada tahun 2020, setelah sisa dana yang tersisa di KSO ditransfer kemasing-masing anggota KSO.

11. Investment in joint ventures (continued)

KSO SCISI Kontainer

The Company entered into a joint operation agreement dated October 17, 2016 with PT Sucofindo (Persero) for Petikemas Condition Survey at Gate Out and inspection of empty Petikemas using information technology based for Petikemas in all of Indonesian territory. The KSO is still in the development phase.

The parties have agreed on the obligation to provide working capital and the right to distribute the profit sharing from this agreement as follows:

In 2020 and 2019, the Company has not recorded any profit sharing since the KSO is still under development phase.

KSO Banyu Urip

The Company entered into a joint operation agreement dated November 1, 2011 with PT Sucofindo (Persero) for Domestic Content Verification and Monitoring Services. The contract value for this work is USD 3,255,000.

The parties have agreed on the obligation to provide working capital and the right to distribute the profit sharing from this agreement as follows:

For this project, KSO Banyu Urip purpose is to meet the administrative requirements of the employers. Implementation of the work is carried out by each KSO participant.

KSO Banyu Urip has ended on December 4, 2019, through the deed of termination Number: 1 issued by Notary Indah Prastiti Extensia. SH. And on a bookkeeping basis, it will only be closed in 2020, after the remaining funds remaining in the KSO have been transferred to each KSO member

PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan
 untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Surveyor Indonesia (Persero) and subsidiaries
Notes to the consolidated financial statements

(continued)
 As of 31 December 2020 and
 for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. Investasi pada ventura bersama (lanjutan)

KSO STI (entitas anak)

11. Investment in joint ventures (continued)

KSO STI (subsidiary)

	2020	2019
	Rp	Rp
PT Nurbaka Megah	642,440,000	912,440,000
PT Anugrah Kelautan Indomarine	200,000,000	200,000,000
PT Citra Selaras Energi Abadi	200,000,000	200,000,000
Jumlah	1,042,440,000	1,312,440,000
Penyisihan Pernyataan Kerjasama Operasi	(1,042,440,000)	-
Jumlah Pernyataan Pada Kerjasama Operasi	-	1,312,440,000

Berdasarkan surat perjanjian STI-NM/XII/2018 tanggal 18 Desember 2018 dan tanggal 12 Desember 2018 STI melakukan kerja sama operasi pelaksanaan pekerjaan pengadaan Bahan Bakar Minyak Solar (HSD) dengan PT Nurbaka Megah dengan margin keuntungan pengembalian sebesar 10,50%.

Based on the STI-NM / XII / 2018 agreement letter dated December 18, 2018 and December 12, 2018, STI cooperated in the implementation of the procurement work for Solar Oil (HSD) with PT Nurbaka Megah with a profit margin of return of 10.50%

Berdasarkan surat perjanjian STI-AKIM/X/2018 tanggal 6 Juni 2018 STI melakukan kerjasama operasi pelaksanaan pekerjaan pengadaan Bahan Bakar Minyak Solar (HSD) dengan PT Anugrah Kelautan Indomarine dengan margin keuntungan pengembalian sebesar 25,00%.

Based on the STI-AKIM / X / 2018 agreement letter dated June 6, 2018, STI cooperated in the implementation of the procurement work for Solar Oil (HSD) with PT Anugrah Marine Indomarine with a return profit margin of 25.00%.

Berdasarkan surat perjanjian Perj- /STI-CSEA/DRPXI/2017 tanggal 30 November 2017 STI melakukan kerjasama operasi pelaksanaan pekerjaan pengadaan Bahan Bakar Minyak Solar (HSD) dengan PT Citra Selaras Energi Abadi dengan margin keuntungan pengembalian sebesar 20%.

Based on the agreement letter Perj- / STI-CSEA / DRPXI / 2017 dated November 30, 2017, STI cooperated in the implementation of the procurement work for Solar Oil (HSD) with PT Citra Selaras Energi Abadi with a return profit margin of 20%

Pada 31 Desember 2020 penyertaan kerjasama operasi tersebut diatas telah diturunkan nilainya karena proyek tersebut sudah tidak berjalan lagi.

As of December 31, 2020, the investment in the joint operations has been impaired because the projects are no longer in operation

PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
(lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Surveyor Indonesia (Persero) and subsidiaries
Notes to the consolidated financial statements
(continued)

As of 31 December 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. Aset tetap

12. Fixed assets

	Saldo 1 Januari 2020/ Balance January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo 31 Desember 2020/ Balance December 31, 2020	
Nilai Revaluasi						Revaluation value
Bangunan	279.711.944.757	23.419.143.037	-	(4.905.737.917)	298.225.349.877	Buildings
Harga perolehan						Acquisition Cost
Tanah	62.763.875.656	7.503.553.300	-	1.969.915.247	72.237.344.203	Land
Peralatan operasi & laboratorium/	280.566.652.877	41.108.682.101	-	-	321.675.334.978	Operating and laboratory equipment
Kendaraan	2.792.950.639	4.466.568.182	-	-	7.259.518.821	Vehicles
Peralatan & perabot kantor	65.809.738.363	7.308.230.186	-	(114.154.550)	73.003.813.999	Equipment and office furniture
Aset dalam pembangunan/	786.804.185	5.221.409.565	-	3.049.977.220	9.058.190.970	Asset in construction
	692.431.966.476	89.027.586.371	-	-	781.459.552.847	
Akumulasi penyusutan/						Accumulated depreciation
Bangunan	35.482.980.417	9.660.717.095	-	(3.459.770.091)	41.683.927.420	Buildings
Peralatan operasi & laboratorium	156.531.545.722	37.479.179.641	-	13.894.140	194.024.619.503	Operating and laboratory equipment
Kendaraan	1.090.585.347	963.304.125	-	-	2.053.889.472	Vehicles
Peralatan & perabot kantor	48.881.963.212	6.323.244.200	-	(13.894.140)	55.191.313.271	Equipment and office furniture
	241.987.074.698	54.426.445.060	-	(3.459.770.091)	292.953.749.666	
Nilai Buku	450.444.891.779				488.505.803.181	Book Value

	Saldo 1 Januari 2019/ Balance January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo 31 Desember 2019/ Balance December 31, 2019	
Nilai Revaluasi						Revaluation value
Bangunan	295.747.950.915	2.778.804.185	-	(18.814.810.343)	279.711.944.757	Buildings
Harga perolehan						Acquisition Cost
Tanah	19.929.265.097	23.651.604.401	-	19.183.006.158,00	62.763.875.656	Land
Peralatan operasi & laboratorium/	242.922.117.968	37.644.534.909	-	-	280.566.652.877	Operating and laboratory equipment
Kendaraan	578.869.134	2.214.081.505	-	-	2.792.950.639	Vehicles
Peralatan & perabot kantor	56.167.298.899	9.642.439.464	-	-	65.809.738.363	Equipment and office furniture
Aset dalam pembangunan/	1.155.000.000	-	-	(368.195.815)	786.804.185	Asset in construction
	616.500.502.013	75.931.464.464	-	--	692.431.966.477	
Akumulasi penyusutan/						Accumulated depreciation
Bangunan	25.484.445.164	9.998.535.253	-	-	35.482.980.417	Buildings
Peralatan operasi & laboratorium	126.780.813.219	29.750.732.503	-	-	156.531.545.722	Operating and laboratory equipment
Kendaraan	542.261.926	548.323.421	-	-	1.090.585.347	Vehicles
Peralatan & perabot kantor	44.666.916.390	4.215.046.822	-	-	48.881.963.212	Equipment and office furniture
	197.474.436.699	44.512.637.999	-	-	241.987.074.698	
Nilai Buku	419.026.065.314				450.444.891.779	Book Value

PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
(lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Surveyor Indonesia (Persero) and subsidiaries
Notes to the consolidated financial statements

(continued)
As of 31 December 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. Aset tetap (lanjutan)

Penambahan aset tetap tanah pada tahun 2020, merupakan pembelian tanah yang akan dipergunakan sebagai kantor pada cabang Makasar yang berlokasi Jl.Kumala No.128, Kel.Jongaya, Kec.Tamate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan dengan luas 789M² dan tanah yang dipergunakan menjadi Laboratorium Mineral dan Batubara Kendari – DB Minba yang berlokasi Jalan R. Soeprapto, Kompleks Ruko dan Pergudangan Kendari Indah No. 222 Unit A3 dan R3, Kelurahan Punggolaka, Kecamatan Puwatu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara dengan dengan jumlah luas 783M², sedangkan sisanya merupakan reklasifikasi. Penambahan aset tetap bangunan pada tahun 2020, merupakan pembelian bangunan yang dipergunakan sebagai Laboratorium Mineral dan Batubara Kendari – DB Minba yang berlokasi Jalan R. Soeprapto, Kompleks Ruko dan Pergudangan Kendari Indah No. 222 Unit A3 dan R3, Kelurahan Punggolaka, Kecamatan Puwatu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, dengan luas bangunan (termasuk Gudang) 718M², Penyelesaian pembangunan kantor cabang Balikpapan Jl. ARS Muhammad No.04 Rt.43, Klandasan Ulu, Balikpapan Kota, Balikpapan Selatan, Kalimantan Timur dengan luas 1.100 M², penyelesaian pembangunan tahap pertama kantor cabang Surabaya dan cabang Makasar, sedangkan sisanya merupakan reklasifikasi, karena adanya pemisahan tanah dan bangunan Aset tetap tanah dan bangunan atas entitas anak PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia, telah dilakukan penilaian atas nilai tanah dan bangunan melalui KJPP Pung's Zulkarnaen & Rekan dengan nomor laporan 288/LP/KJPP.PSZ.BJM/VIII/2018

Penyusutan atas aset tetap Perusahaan tahun 2020 dan 2019 telah dibukukan dalam laporan laba rugi masing-masing sebesar Rp 54.426.445.060. dan Rp 44.512.637.999. Dari beban penyusutan tersebut, pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing Rp 44.117.064.369 dan Rp 33.216.774.498 dibebankan ke beban pokok usaha jasa, serta Rp 10.309.380.690 dan Rp 11.295.863.501 dibebankan ke beban pemasaran, umum dan administrasi

Di tahun 2020 akumulasi penyusutan bangunan sebesar Rp 3.459.770.091 telah di reklasifikasi ke property investasi (lihat catatan 14)

12. Fixed assets (continued)

The addition of land fixed assets in 2020 is the purchase of land that will be used as an office at the Makassar branch located Jl.Kumala No.128, Kel. Jongaya, Kec. Tamate, Makassar City, South Sulawesi with an area of 789M² and land used as a laboratory. Mineral and Coal Kendari - DB Minba which is located on Jalan R. Soeprapto, Kompleks Ruko and Warehousing Kendari Indah No. 222 Units A3 and R3, Punggolaka Village, Puwatu District, Kendari City, Southeast Sulawesi with an area of 783M², while the rest is a reclassification. The addition of building fixed assets in 2020 is the purchase of a building used as the Kendari Mineral and Coal Laboratory - DB Minba which is located on Jalan R. Soeprapto, Kompleks Ruko and Warehousing Kendari Indah No. 222 Units A3 and R3, Punggolaka Village, Puwatu District, Kendari City, Southeast Sulawesi, with a building area (including warehouse) 718M², Completion of construction of Balikpapan branch office Jl. ARS Muhammad No. 04 Rt.43, Klandasan Ulu, Balikpapan City, South Balikpapan, East Kalimantan with an area of 1,100 M², completion of the first phase construction of the Surabaya branch and the Makassar branch, while the rest is reclassification, due to land and building separation. Land fixed assets and buildings on a subsidiary of PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia, an assessment of the value of land and buildings has been carried out through KJPP Pung's Zulkarnaen & Partners with report number 288 / LP / KJPP.PSZ.BJM / VIII / 2018

Depreciation of the Company's property, plant and equipment in 2020 and 2019 has been recorded in the income statement amounting to Rp 54,426,445,060, respectively and Rp 44,512,637,999. Of that depreciation expense, as of December 31, 2020 and 2019, Rp 44,117,064,369 and Rp 33,216,774,498, respectively, were charged to cost of service operations, and Rp 10,309,380,690 and Rp 11,295,863,501 is charged to marketing, general and administrative expenses.

In 2020 accumulated depreciation of building amounting Rp 3,459,770,091 had been reclassified to investment property (see note 14)

PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan
 untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Surveyor Indonesia (Persero) and subsidiaries
Notes to the consolidated financial statements
 (continued)

As of 31 December 2020 and
 for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. Aset tetap (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya. Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan penyusutan dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkannya diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan

12. Fixed assets (continued)

Management believes that there is no significant difference between the fair value of fixed assets and their carrying value. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and depreciation are excluded from the financial statements and the resulting gains or losses are recognized in the current year statement of profit or loss

13. Aset hak guna usaha

13. Right of use assets

	Saldo			Saldo		
	1 Januari 2020/ Balance January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ *) Reclassification	31 Desember 2020/ Balance December 31, 2020	
Aset Hak Guna						Right of use asset
Kendaraan / Vehicle	-	36.738.676.112	-	-	36.738.676.112	Carrying value
Bangunan	-	3.681.087.025	-	-	3.681.087.025,00	Accumulated
	-	40.419.763.137	-	-	40.419.763.137	
Aset Hak Guna						Right of use asset
Kendaraan / Vehicle	-	12.864.597.139	-	-	12.864.597.139	Carrying value
Bangunan	-	1.060.456.999	-	-	1.060.456.999	Accumulated
	-	13.925.054.138	-	-	13.925.054.138	
Nilai Buku	-	26.494.708.999	-	-	26.494.708.999	Book value

14. Property investasi

14. Investment property

	Saldo			Saldo		
	1 Januari 2020/ Balance January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2020/ Balance December 31, 2020	
Bangunan						Buildings
Biaya Perolehan	85.689.043.767	-	-	-	85.689.043.767	Carrying value
Akumulasi penyusutan	7.152.417.863	2.349.170.699	-	3.459.770.091	12.961.358.653	Accumulated depreciation
Nilai Buku	78.536.625.904	2.349.170.699	-	3.459.770.091	72.727.685.114	Book Value
	Saldo			Saldo		
	1 Januari 2019/ Balance January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ *) Reclassification	31 Desember 2019/ Balance December 31, 2019	
Bangunan						Buildings
Biaya Perolehan	85.191.943.767	497.100.000	-	-	85.689.043.767	Carrying value
Akumulasi penyusutan	6.924.660.653	227.757.210	-	-	7.152.417.863	Accumulated depreciation
Nilai Buku	92.116.604.420	724.857.210	-	-	78.536.625.904	Book Value

PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan
 untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Surveyor Indonesia (Persero) and subsidiaries
Notes to the consolidated financial statements
 (continued)

As of 31 December 2020 and
 for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. Property investasi (lanjutan)

Manajemen berpendapat tidak terdapat perubahan yang signifikan dalam nilai wajar aset properti investasi per 31 Desember 2020 sejak tanggal perolehannya.

Di tahun 2020 reklasifikasi akumulasi penyusutan gedung sebesar Rp 3.459.770.091 merupakan reklasifikasi dari aset tetap (lihat catatan 12)

14. Investment property (continued)

Management believes there are no significant changes in the fair value of investment property as of December 31, 2020 since acquisition date.

In 2020 reclassification of accumulated depreciation of building amounting to Rp 3,459,770,091 is a reclassification from fixed assets (notes 12)

15. Jaminan

15. Deposits

	2020	2019	
Sewa kendaraan	17,568,955,000	17,878,075,000	<i>Rent vehicles</i>
Listrik dan telepon	281,504,462	283,999,364	<i>Electric and telephone</i>
Sewa kantor	217,833,697	254,318,740	<i>Rent office</i>
Bank garansi	76,697,114	67,513,173	<i>Bank Guarantee</i>
Asuransi/kesehatan karyawan	30,800,000	30,800,000	<i>Insurance/ Employee health</i>
Lain-lain	7,864,570,734	3,078,351,058	<i>Others</i>
	26,040,361,007	21,593,057,335	
Penurunan nilai jaminan	(924,368,057)	(924,368,057)	<i>Impairment losses deposits</i>
Jumlah Jaminan	25,115,992,950	20,668,689,278	Total Deposits

Uang jaminan sewa kendaraan merupakan uang jaminan atas sewa kendaraan operasional yang dibayarkan oleh Perusahaan kepada Koperasi Karyawan PT Surveyor Indonesia (Kopsurindo).

Vehicle rental guarantee is a security deposit for operational vehicle rental paid by the Company to the PT Surveyor Indonesia Employee Cooperative (Kopsurindo).

16. Aset tak berwujud

16. Goodwill

	2020				
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Biaya Perolehan	4,892,351,865	-	-	4,892,351,865	<i>Acquisition Cost</i>
Akumulasi Penurunan Nilai	-	(365,324,014)	-	(365,324,014)	<i>Accumulated Impairment</i>
Nilai Tercatat	4,892,351,865	(365,324,014)	--	4,527,027,851	Carrying Value
	2019				
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Biaya Perolehan	4,892,351,865	-	-	4,892,351,865	<i>Acquisition Cost</i>
Akumulasi Penurunan Nilai	-	-	-	--	<i>Accumulated Impairment</i>
Nilai Tercatat	4,892,351,865	--	--	4,892,351,865	Carrying Value

PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan
 untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Surveyor Indonesia (Persero) and subsidiaries
Notes to the consolidated financial statements
 (continued)

As of 31 December 2020 and
 for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. Aset tak berwujud (lanjutan)

Nilai wajar aset yang diperoleh dan kewajiban yang
 dialihkan pada tanggal akuisisi adalah sebagai
 berikut:

Entitas Pengakuisisi/ <i>Acquirer Entity</i>	Perolehan Saham pada/ <i>Share Acquisition in</i>	Tahun Perolehan/ <i>Year of Acquisition</i>	Nilai Bersih/ Net Value	
			2020	2019
PT Surveyor Indonesia (Persero)	PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia (SCCI)	2011	2,544,027,851	2,544,027,851
PT Surveyor Indonesia (Persero)	PT Synerga Tata International (STI)	2013	1,983,000,000	2,348,324,014
Jumlah/ Total			4,527,027,851	4,892,351,865

Pada tanggal 23 Februari 2011 Perusahaan dan CCI Holding Limited, Australia menandatangani perjanjian pembelian 50% kepemilikan PT SCCI dengan harga perolehan sebesar Rp7.000.000.000 sehingga total kepemilikan Saham Perusahaan menjadi 100%. Perubahan terakhir pada tanggal 29 Februari 2012, Perusahaan memutuskan menjual kepemilikan saham sebesar 1%, dengan nilai jual Rp160.000.000 sehingga saat ini kepemilikan saham Perusahaan atas PT SCCI adalah sebesar 99%.

Nilai wajar aset yang diperoleh dan kewajiban yang
 dialihkan pada tanggal akuisisi adalah sebagai
 berikut:

Keterangan	Nilai / Amount	Description
Kas dan Setara Kas	4,504,342,708	Cash and Cash Equivalents
Piutang usaha - bersih	7,189,851,483	Account receivables - net
Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka	1,374,233,847	Advances and Prepaid Expense
Jaminan	20,872,500	Deposits
Aset Tetap	1,219,433,153	Fixed assets
Beban ditangguhkan	196,697,932	Deferred cost
Aset Pajak Tangguhan	1,669,009,756	Deferred tax asset
Beban Akrua	(2,634,626,528)	Accrued Expenses
Liabilitas Lainnya	(2,679,300,461)	Other Liabilities
Kewajiban Imbalan Kerja	(949,625,290)	Employee benefits liabilities
Nilai Wajar Aset Teridentifikasi	9,910,889,100	Fair Value of Identifiable Asset
Pembayaran Deviden	(1,018,899,648)	Divident payment
Nilai Wajar Aset Bersih Teridentifikasi yang Diperoleh	8,891,989,452	Fair Value of Identifiable Net Asset Acquired
Nilai Aset yang dialihkan (50%)	(4,445,994,726)	Asset transferred (50%)
Nilai Wajar Imbalan yang Dialihkan	7,000,000,000	Fair Value of Consideration Transferred
Goodwill sebelum pengalihan 1% saham	2,554,005,274	Goodwill before transferred 1% share
Jumlah Aset dialihkan ke pihak lain (1%)	150,022,577	Asset transferred to other party (1%)
Jumlah Penerimaan atas Aset yang dialihkan	(160,000,000)	Total receipt from transferred asset
Goodwill	2,544,027,851	Goodwill

16. Goodwil (continued)

The fair values of the assets acquired and
 liabilities assumed at the acquisition date were
 as follows:

On February 23, 2011, Company and CCI Holding Limited, Australia entered into agreement to purchase 50% ownership in PT SCCI amounting to Rp7,000,000,000 hence the total ownership of the Company was 100%. However, on the latest amandement, the Company decided in February 29, 2012 to sell 1% of its ownership amounting to Rp160,000,000 and the ownership of the Company in PT SCCI to date is 99%.

The fair values of the assets acquired and
 liabilities assumed at the acquisition date were
 as follows:

PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan
 untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Surveyor Indonesia (Persero) and subsidiaries
Notes to the consolidated financial statements
 (continued)

As of 31 December 2020 and
 for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. Goodwill (lanjutan)

Akuisisi PT STI

Pada tanggal 11 Februari 2013 Perusahaan melakukan pembelian saham atas nama perorangan sebesar 60% kepemilikan PT STI dengan harga perolehan sebesar Rp1.527.780.000.

Nilai wajar aset yang diperoleh dan kewajiban yang dialihkan pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

16. Goodwill (continued)

Acquisition of PT STI

On February 11, 2013, the Company purchased 60% personal ownership in PT STI amounting to Rp1,527,780,000.

The fair values of the assets acquired and liabilities assumed at the acquisition date were as follows:

Keterangan	Nilai Wajar / The Fair Values	Description
Kas dan Setara Kas	266.641.898	Cash and Cash Equivalents
Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka	2.104.067.719	Advances and Prepaid Expense
Piutang Lain - lain	25.800	Other Receivables - Related Parties
Aset Tetap	50.995.967	Fixed Assets
Pendapatan akan diterima	1.582.000.000	Accrued Revenue
Beban Ditangguhkan	2.388.629.287	Other Liabilities
Jaminan	99.583.440	Deposits
Beban Akrua	(746.975.985)	Accrued Expenses
Liabilitas Lainnya	(6.112.600.465)	Other Liabilities
Utang Bank	(1.000.000.000)	Long term borrowing
Nilai Wajar Aset Bersih Teridentifikasi yang Diperoleh	(1.367.632.339)	Fair Value of Identifiable Net Asset Acquired
Nilai Aset yang dialihkan (60%)	820.544.014	Asset transferred (60%)
Nilai Wajar Imbalan yang Dialihkan	1.527.780.000	Fair Value of Consideration Transferred
Goodwill	2.348.324.014	Goodwill
Penurunan nilai Goodwill (2020)	(365.324.014)	Impairment of Goodwill (2020)
Goodwill	1.983.000.000	Goodwill

Penurunan nilai goodwill di tahun 2020 dilakukan berdasarkan penelaahan manajemen yang didukung dengan laporan valuasi oleh KJPP RSR No 00011/2.0095-00/BS/05/0259/1/II/2021 tanggal 22 Februari 2021

Impairment of goodwill in 2020 is based on management assessment supported by valuation report of KJPP SRS No 00011/2.0095-00/BS/05/0259/1/II/2021 : dated February 22, 2020

PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan
 untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Surveyor Indonesia (Persero) and subsidiaries
Notes to the consolidated financial statements

(continued)
As of 31 December 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. Aset tidak lancar lainnya

17. Other non-current assets

	2020	2019	
Nilai Perolehan			<i>Acquisition Cost</i>
Biaya renovasi gedung	51.765.224.209	46.238.339.620	<i>Building renovation cost</i>
Perangkat lunak komputer dan jaringan	42.808.265.356	40.045.436.512	<i>Computer and network software</i>
Biaya sertifikat	850.782.000	732.032.000	<i>Certificate Cost</i>
Lain-lain	13.550.153.177	14.198.741.621	<i>Others</i>
	108.974.424.742	101.214.549.753	
Amortisasi			<i>Amortization</i>
Biaya renovasi gedung	(34.162.729.857)	(28.489.081.986)	<i>Building renovation cost</i>
Perangkat lunak komputer dan jaringan	(37.380.509.648)	(36.202.943.591)	<i>Computer and network software</i>
Biaya sertifikat	(548.815.327)	(532.831.994)	<i>Certificate Cost</i>
Lain-lain	(8.313.304.857)	(7.851.901.548)	<i>Others</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar Lainnya	28.569.065.053	28.137.790.633	<i>Total Other Non-Current Assets</i>

Aset tidak lancar lainnya merupakan saldo bersih dari total pengeluaran Perusahaan yang bermanfaat dimasa depan dan tidak dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap.

Other non-current asset is the net balance of the total expenditure of the Company that are useful in the future and can not be classified as fixed assets.

PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
(lanjutan)
Pada tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Surveyor Indonesia (Persero) and subsidiaries
Notes to the consolidated financial statements
(continued)
As of 31 December 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. Utang usaha

18. Trade payables

	2020	2019	
	Rp	Rp	
Pihak Berelasi			Related Party
Kopsurindo Niaga Utama	1.679.721.027	2.650.459.677	Kopsurindo Niaga Utama
SGS S.A	563.339.747	281.084.206	SGS S.A
PT SUCOFINDO	200.434.500	--	PT SUCOFINDO
KOPSURINDO	1.259.505.159	--	KOPSURINDO
Sub jumlah pihak berelasi	3.703.000.433	2.931.543.883	Sub total related parties
Pihak Ketiga			Third Parties
NDT Instrument Indonesia, PT	8.850.000.000	-	NDT Instrument Indonesia, PT
PT Artoz Indo Utama	4.903.840.000	-	PT Artoz Indo Utama
A Rohim Noor Lilal LLP	4.795.703.400	-	A Rohim Noor Lilal LLP
Lemigas	4.117.090.000	-	Lemigas
PT. Sarbi Moerhani Lestari	3.351.674.000	3.892.634.000	PT. Sarbi Moerhani Lestari
PT. Maja Bintang Indonesia	2.954.525.000	-	PT. Maja Bintang Indonesia
PT Putranata Adi Mandiri	2.649.650.000	-	PT Putranata Adi Mandiri
PT DKSH Indonesia	2.311.512.735	2.311.512.735	PT DKSH Indonesia
CV. Anugerah Cindo	1.916.880.000	-	CV. Anugerah Cindo
PT Citra Mandiri Cipta	1.755.700.000	-	PT Citra Mandiri Cipta
PT. Rekadaya Elektrika Consult	1.747.799.099	-	PT. Rekadaya Elektrika Consult
PT Prambanan Dwipaka	1.598.560.000	-	PT Prambanan Dwipaka
PT Tara Bintang Permai	1.493.324.000	-	PT Tara Bintang Permai
PT. Selaras Kresindo Mahakarya	1.381.800.000	-	PT. Selaras Kresindo Mahakarya
PT. Surya Abadi Konsultan	1.270.886.170	-	PT. Surya Abadi Konsultan
PT. Wastra Patra Energi	1.268.316.844	-	PT. Wastra Patra Energi
PT. Geomarine Survey Dinamika	1.069.100.000	-	PT. Geomarine Survey Dinamika
Omic Consulting Services Indonesia, F	927.024.629	893.997.934	Omic Consulting Services Indonesia, PT
PT. Multi Dimensi Paramarta	882.000.000	-	PT. Multi Dimensi Paramarta
PT Petro Perkasa Indonesia	-	6.151.232.000	PT Petro Perkasa Indonesia
PT Unitama Analitikal Perkasa	-	3.250.000.000	PT Unitama Analitikal Perkasa
PT Taming Raya Abadi	-	2.505.222.530	PT Taming Raya Abadi
PT Byte Geo Solusi	-	2.136.886.810	PT Byte Geo Solusi
Hiswara Bunjamin & Tandjung	-	1.771.527.826	Hiswara Bunjamin & Tandjung
PT Bogorindo Cemerlang	-	1.176.875.000	PT Bogorindo Cemerlang
PT Spektra Dinamika	-	1.024.100.000	PT Spektra Dinamika
PT Magna Sardo	-	878.000.000	PT Magna Sardo
Russindo Expertiza Inspekciya	-	703.640.000	Russindo Expertiza Inspekciya
PT Thermalindo Sarana Laboratoria	-	576.471.000	PT Thermalindo Sarana Laboratoria
CV Surya Teknologi Sentosa	-	565.575.672	CV Surya Teknologi Sentosa
PT Tritunggal Auto Sejati	-	526.906.000	PT Tritunggal Auto Sejati
CV Rubikon	-	519.988.000	CV Rubikon
PT Kencana Mulya Lestari	-	490.929.949	PT Kencana Mulya Lestari
PT Pradana Airsistem Ciptana	-	482.650.000	PT Pradana Airsistem Ciptana
PT Javas Karya Tungga	-	465.500.000	PT Javas Karya Tungga
Lain-lain (dibawah Rp450 juta)	21.536.796.368	5.076.437.997	Others (below Rp450 juta)
Sub jumlah pihak ketiga	70.782.182.245	35.400.087.453	Sub total third parties
Jumlah Utang Usaha	74.485.182.678	38.331.631.336	Total Trade Payables

PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
(lanjutan)
Pada tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Surveyor Indonesia (Persero) and subsidiaries
Notes to the consolidated financial statements
(continued)
As of 31 December 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. Beban yang masih harus dibayar

19. Accrued expense

	2020	2019	
Beban jasa produksi dan pesangon	83.356.937.751	137.226.660.342	<i>Production services and severance expenses</i>
Beban kerjasama/konsultasi	139.389.065.079	116.366.544.687	<i>Cooperation/consultant expenses</i>
Beban fasilitas kerja	17.251.419.428	24.724.345.016	<i>Work facility expenses</i>
Beban gaji dan tunjangan	5.519.755.692	8.534.707.710	<i>Salary and allowance expenses</i>
Jumlah Beban Yang Masih Harus Dibayar	245.517.177.949	286.852.257.755	Total Accrued Expenses

20. Pendapatan diterima dimuka

20. Unearned revenue

	2020	2019	
Penerimaan yang belum teridentifikasi	6.636.491.145	5.888.118.963	<i>Unidentified receipt</i>
Uang muka pelanggan	466.252.327	1.076.802.281	<i>Customer advance</i>
Pendapatan diterima dimuka - operasi	97.500.000	390.000.000	<i>Unearned revenue - operation</i>
Jumlah pendapatan diterima dimuka	7.200.243.472	7.354.921.244	Total Unearned Revenue

21. Utang jangka pendek lainnya

21. Other current liability

	2020	2019	
Pihak Berelasi			Related Party
PT Rizki Anugrah Pratama	2.500.000.000	2.500.000.000	<i>PT Rizki Anugrah Pratama</i>
Pihak Ketiga			Third Party
Utang non usaha	7.421.630.446	7.341.273.455	<i>Non trade payable</i>
Tantiem	4.172.062.255	7.103.027.568	<i>Remuneration</i>
Iuran dana pensiun/astek	2.072.492.556	1.555.310.654	<i>Contributions of pension funds</i>
Alokasi dana PKBL	827.937.744	827.937.744	<i>PKBL capital allocation</i>
Hutang kepada ventura lain	-	4.100.000	<i>Payable to other ventures</i>
Lain-lain	386.176.631	276.826.919	<i>Others</i>
Jumlah Utang Jangka Pendek Lain	17.380.299.632	19.608.476.340	Total Other Current Liabilities

Utang non usaha merupakan saldo utang milik Entitas Anak yaitu PT Synerga Tata Internasional.

Others current liabilities are mostly the balances of payables belonging to subsidiary PT Synerga Tata Internasional.

PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan
 untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Surveyor Indonesia (Persero) and subsidiaries
Notes to the consolidated financial statements

(continued)
 As of 31 December 2020 and
 for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. Utang afiliasi

Utang afiliasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp10.343.255.468 dan Rp10.343.255.468 merupakan biaya Pre-Shipment Inspection (PSI) yang dilaksanakan oleh SGS. SA yang telah berakhir pada bulan Maret 1997. Penyelesaian terhadap piutang antara Perusahaan dengan SGS. SA terkait dengan tuntutan SGS. SA kepada Perusahaan.

23. Liabilitas imbalan pasca kerja

Perusahaan membentuk liabilitas imbalan pasca kerja didasarkan pada perhitungan yang dilakukan oleh aktuaria independen yaitu KKA Enny Diah Awal dalam laporan No. PERJ-101/DMF-XII//EP/01/2020 tanggal 11 Januari 2020 untuk Perusahaan Induk sedangkan Entitas Anak menggunakan jasa PT Dian Artha Tama. Nilai kewajiban aktuarial konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing Rp 66.988.617.736 dan Rp 64.259.703.152.

a. Rekonsiliasi aset dan kewajiban yang diakui di laporan posisi keuangan:

Perhitungan aktuarial independen untuk Perusahaan Induk dan Entitas Anak tersebut adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Perusahaan Induk:			Parent Entity:
Nilai kini liabilitas	68.878.782.708	65.886.313.130	Defined liabilities
Nilai wajar kekayaan	(2.597.273.357)	(2.499.875.937)	Fair value
Liabilitas imbalan jasa -			Employee benefit liabilities -
Perusahaan Induk	66.281.509.351	63.386.437.193	Parent Entity
Entitas Anak:			Subsidiaries:
Nilai kini liabilitas	1.470.980.603	873.265.959	Defined liabilities
Nilai wajar kekayaan	--	--	Fair value
Liabilitas imbalan jasa -			Employee benefit liabilities -
Perusahaan Anak	1.470.980.603	873.265.959	Subsidiaries
Liabilitas Imbalan Jasa			Employee benefit liabilities
Konsolidasian	67.752.489.954	64.259.703.152	Consolidated

22. Affiliated payable

Affiliates payable as of December 31, 2020 and 2019 respectively amounted to Rp10,343,255,468 and Rp10,343,255,468 are the cost of Pre-Shipment Inspection (PSI) conducted by SGS. SA, which already expired in March 1997. The settlement of receivable between the Company and SGS. SA related to SGS. SA's demands to the Company.

23. Employee benefit liabilities

Companies form a employee benefit liabilities based on calculations performed by an independent actuary, KKA Enny Diah in a report No. PERJ-101/DMF-XII//EP/01/2020 dated January 11, 2020 for the Parent Entity mean while Subsidiaries using the services of PT Dian Artha Tama. The value of actuarial liabilities consolidated at December 31, 2020 and 2019 are Rp 66,988,617,736 and Rp 64,259,703,152 respectively.

a. Reconciliation of assets and liabilities that are recognized in the statement of financial position:

Independent actuarial calculations for the Parent Entity and the Subsidiaries are as follows:

PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
(lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Surveyor Indonesia (Persero) and subsidiaries
Notes to the consolidated financial statements
(continued)

As of 31 December 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. Liabilitas imbalan pasca kerja (lanjutan)

23. Employee benefit liabilities (continued)

b. Rekonsiliasi atas perubahan liabilitas bersih selama tahun berjalan:

b. Reconciliations of changes in net liabilities during the year:

	2020	2019	
Perusahaan Induk:			Parent Entity:
Beban jasa kini	4,624,939,119	5,140,793,451	Current service cost
Beban bunga	4,775,766,596	5,088,632,335	Interest expense
Keuntungan (kerugian) aktuarial	500,574,508	31,260,214	Actuarial gain (losses)
Beban pesangon	--	--	Severance pay
	9,901,280,223	10,260,686,000	
Entitas Anak:			Subsidiaries:
Beban jasa kini	472,438,604	472,438,604	Current service cost
Beban bunga	44,881,408	44,881,408	Interest expense
Beban imbalan kerja	517,320,012	517,320,012	Employee benefit expenses
Liabilitas Imbalan Jasa			Employee benefit liabilities
Konsolidasian	10,418,600,235	10,778,006,012	Consolidated

c. Rekonsiliasi yang menunjukkan mutasi nilai bersih liabilitas dan kekayaan selama satu periode dalam laporan posisi keuangan:

c. Reconciliation showed mutations net liability value and net worth during the period in the statement of financial position:

	2020	2019	
Perusahaan Induk:			Parent Entity:
Liabilitas bersih pada awal tahun	63.386.437.193	57.961.543.292	Net liabilities at the beginning of year
Biaya imbalan pasti:			Defined benefit liabilities
Jumlah diakui di L/R	9.901.280.224	10.260.686.000	Amount recognized in P/L
Pengukuran kembali liabilitas/aset periode berjalan - OCI	(2.817.261.369)	(1.227.373.672)	Remeasurement liabilities/assets of the period - OCI
Pembayaran manfaat	(4.188.946.695)	(3.608.418.427)	Payment of employment benefits
Liabilitas bersih pada akhir tahun Perusahaan Induk	66.281.509.352	63.386.437.193	Net liabilities at the end of the year - Parent Entity
Entitas Anak:			Subsidiaries:
Liabilitas bersih pada awal tahun	873.265.959	528.016.567	Net liabilities at the beginning of year
Biaya imbalan pasti:			Defined benefit liabilities:
Jumlah diakui di L/R	606.694.214	517.320.012	Amount recognized in P/L
Pengukuran kembali liabilitas/aset periode berjalan - OCI	583.908.099	381.306.336	Remeasurement liabilities/assets of the period - OCI
Pembayaran manfaat imbalan kerja	(128.693.242)	(74.197.984)	Payment of employment benefits
Kontribusi	(464.194.428)	(479.178.972)	Contribution
Liabilitas bersih pada akhir tahun Entitas Anak	1.470.980.602	873.265.959	Net liabilities at the end of the year - Subsidiary
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	67.752.489.954	64.259.703.152	Consolidated Employee Benefit

23. Liabilitas imbalan pasca kerja (lanjutan)

23. Employee benefit liabilities (continued)

d. Rekonsiliasi yang menunjukkan mutasi nilai pengukuran kembali liabilitas/asset periode berjalan:

Perhitungan aktuarial independen untuk Perusahaan Induk dan Entitas Anak tersebut adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Tingkat bunga diskonto	7,00%	7,80%	Discount rate
Tingkat hasil investasi	8,00%	8,00%	Level of investment returns
Tingkat kenaikan gaji	8,00%	8,00%	Salary increase
Tingkat kematian CSO	Tabel Mortalitas Indonesia 2019/ Indonesia Mortality Table 2019	Tabel Mortalitas Indonesia 2019/ Indonesia Mortality Table 2019	CSO Mortality rate
Metode perhitungan	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit	Calculation method
Tingkat cacat	10% tingkat kematian/ 10% mortality	10% tingkat kematian/ 10% mortality	Level of disability
Tingkat pengunduran diri	6% untuk karyawan/ 6% for employee dibawah 30 tahun dan akan menurun secara linier sampai 0% pada usia 52 tahun/ 8,90%	6% untuk karyawan/ 6% for employee dibawah 30 tahun dan akan menurun secara linier sampai 0% pada usia 52 tahun/ 8,90%	Rate of resignation

e. Asumsi-asumsi yang digunakan dalam perhitungan liabilitas imbalan adalah sebagai berikut:

Perubahan dan tingkat kenaikan gaji satu poin persentase dalam tingkat diskonto yang diasumsikan pada tanggal 31 Desember 2020 akan memiliki dampak sebagai berikut :

d. Reconciliation showed mutations remeasurement liabilities/assets of the period:

Independent actuarial calculations for the Parent Entity and the Subsidiaries are as follows:

e. Assumptions used in the calculation of employee benefit liabilities are as follows :

One percent point change in the assumed discount rate and salary increase rate in December 31, 2020 would resulted in the following effects :

	Perubahan Asumsi/ Change in Assumption	Perubahan Nilai Kewajiban Imbalan Kerja/ Changes in Present Value of Benefit Obligation	
Tingkat Diskonto	Kenaikan/ Increase 1%	(4.962.303.696)	Discount Rate
	Penurunan/ Decrease 1%	5.556.575.775	
Tingkat Kenaikan Gaji	Kenaikan/ Increase 1%	5.339.441.661	Salary Increment Rate
	Penurunan/ Decrease 1%	(4.863.341.763)	

Jumlah imbalan jasa Perusahaan Induk pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp. 66.281.509.351 adalah jumlah kewajiban setelah dikurangi dengan Nilai Kini dari Asuransi Dwi Guna dari PT Asuransi Jiwasraya (Persero) Nilai Kini tersebut dihitung berdasarkan polis asuransi yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2020. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, Perusahaan masih mengkaji opsi-opsi restrukturisasi polis asuransi yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (lihat catatan 34f)

Post-employee benefit of parent Company represents balance after deducting present value of Dwiguna Insurance Policy from PT Asuransi Jiwasraya (Persero). The net present value was calculated based on insurance policy effective as of December, 31 2020. As of the date of financial statements the Company is still reviewing the restructuring options proposed by PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (see note 34f).

PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan
 untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Surveyor Indonesia (Persero) and subsidiaries
Notes to the consolidated financial statements
 (continued)

As of 31 December 2020 and
 for the year then ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. Perpajakan

24. Taxation

a. Uang muka pajak

a. Prepaid taxes

	2020	2019	
PPh pasal 23	12.497.911.778	11.359.493.569	<i>Income tax Article 23</i>
PPh Pasal 28A	15.427.640.881	15.781.092.844	<i>Income tax Article 28A</i>
PPh pasal 23 belum terima bukti potong			<i>Income tax Article 23 without withholding tax certificate</i>
	11.609.685.428	8.525.266.741	
PPN	12.768.255.522	3.357.784.538	<i>Value Added Tax (VAT)</i>
PPh pasal 4(2)	1.166.120.881	1.172.783.073	<i>Income tax Article 4(2)</i>
PPh pasal 21	-	167.495.657	<i>Income tax Article 21</i>
PPh pasal 22	22.032.000	29.493.895	<i>Income tax Article 22</i>
Jumlah Pajak Dibayar Dimuka	53.491.646.490	40.393.410.317	<i>Total of Prepaid Taxes</i>

Uang muka PPh pasal 28A per 31 Desember 2020 sebesar Rp 15.427.640.881 terdiri dari saldo lebih bayar PPh 28 Perusahaan Induk dan PT SCCI masing-masing sebesar Rp 10.605.574.762 dan Rp 4.822.066.119. Atas lebih bayar pajaknya tersebut tersebut, Perusahaan Induk telah mengajukan restitusi dan sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, belum diketahui hasilnya.

Di tahun 2019 Perusahaan Induk mengajukan restitusi atas PPh pasal 28A untuk masa pajak tahun 2016 sebesar Rp 15.781.092.844. Pada tanggal 27 Oktober 2020, Perusahaan Induk telah menerima hasil restitusi ini sebesar Rp 8.779.762.679.

Prepaid tax Income Tax Article 28A as of December 31, 2020 amounting to IDR 15,427,640,881, consisting of overpayment of income tax article 28 of Parent Company and PT SCCI amounting to Rp 10,605,574,762 and Rp 4,822,066,119, respectively. Regarding its tax overpayment, the Parent Company has applied for tax refund and until the date of the financial statements, the result is not known yet.

In 2019 the Parent Company has applied for tax refund for PPh article 28A for the tax period 2016 amounting to Rp 15,781,092,844. On October 27, 2020, the Parent Company has received the tax refund amounting to Rp 8,779,762,679.

24. Perpajakan (lanjutan)

24. Taxation (continued)

b. Hutang Pajak :

b. Taxes Payable :

	2020	2019	
Perusahaan Induk			Parent Entity
PPh pasal 29	740.906.390	13.302.595.396	Income tax - Article 29
PPh pasal 21	3.045.389.506	5.479.135.027	Income tax - Article 21
PPh pasal 25, 26 dan final	1.348.709.729	2.058.336.833	Income tax - Article 25, 26 and final
PPh pasal 23	954.715.928	795.077.606	Income tax - Article 23
PPh pasal 22	68.738.258	483.051.746	Income tax - Article 22
Jumlah Utang Pajak – Entitas Induk	6.158.459.811	22.118.196.608	Total Taxes Payable - Parent Entity
Entitas Anak			
PPh pasal 29	-	4.506.639.833	Income tax - Article 29
PPh pasal 21	1.132.593.767	1.333.359.682	Income tax - Article 21
Pajak bahan bakar - kendaraan bermotor	364.026.087	914.826.087	Fuel tax - motor vehicle
PPh pasal 23	69.249.836	70.297.560	Income tax - Article 23
PPh pasal 25, 26 dan final	655.417.817	(546.215.695)	Income tax - Article 25, 26 and final
Jumlah Utang Pajak – Entitas Induk	2.221.287.507	6.278.907.467	Total Taxes Payable - Parent Entity
Jumlah Utang Pajak	8.379.747.318	28.397.104.075	Total Taxes Payable

c. Pajak Penghasilan

c. Income Tax

	2020	2019	
Pajak Kini			Parent Entity
Perusahaan Induk	(19.373.318.140)	(49.428.738.750)	Current Tax
Entitas anak	(7.546.360.580)	318.953.602	Deffered Tax
	(26.919.678.720)	(49.109.785.148)	
Pajak Tangguhan			Subsidiaries
Perusahaan Induk	(2.992.826.732)	(17.845.207.797)	Current Tax
Entitas anak	(1.409.230.567)	1.158.605.321	Deffered Tax
	(4.402.057.300)	(16.686.602.476)	
Jumlah Pajak Penghasilan	(31.321.736.020)	(65.796.387.624)	Total Income Tax

PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
(lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Surveyor Indonesia (Persero) and subsidiaries
Notes to the consolidated financial statements
(continued)

As of 31 December 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. Perpajakan (lanjutan)

24. Taxation (continued)

d. Estimasi pajak penghasilan

d. Estimated Income Tax

	2020	2019	
Perusahaan Induk:			Parent entity :
Laba konsolidasian sebelum taksiran pajak	134.114.919.323	228.088.407.462	Consolidated Profit Before Estimated Tax
Laba entitas anak sebelum taksiran pajak	(34.505.178.256)	(52.027.151.774)	Subsidiaries profit before estimated tax
Laba induk sebelum taksiran Pajak	99.609.741.068	176.061.255.688	
Beda waktu:			
Beban imbalan kerja	2.895.072.159	5.731.737.319	Employee benefits expense
Kerugian penurunan nilai piutang usaha	3.863.381.706	3.594.020.644	Impairment losses on account receivables
PKUWT	-	-	PKUWT
Penyusutan & amortisasi	(28.060.643.600)	(11.278.264.546)	Depreciation and amortization
Jumlah beda waktu	(21.302.189.735)	(1.952.506.583)	Total Timming Difference
Beda tetap:			
Beban pemasaran, umum dan administrasi	15.947.188.544	20.964.428.430	Marketing, general and administrative expenses
Beban jasa	9.143.161.975	9.425.611.358	Cost of sales
Beban diluar usaha	10.600.938.958	8.543.461.077	Other non-business income
Penyusutan atas aset revaluasi	-	-	Depreciation on asset revaluation
Penghasilan Lain-Lain			
Pendapatan bunga dan lain-lain	(17.997.764.668)	(15.327.294.323)	Interest and other expense
Pendapatan Final	(56.447.254.370)	-	Final Income
Beban Final	48.506.715.469	-	Expense Income
Jumlah beda tetap	9.752.985.908	23.606.206.542	Total Non deductible expense
Laba kena pajak	88.060.537.241	197.714.955.647	Taxable Income
Laba kena pajak dibulatkan	88.060.537.000	197.714.955.000	Taxable Income (rounded off)
Taksiran pajak penghasilan	19.373.318.140	49.428.738.750	estimated Income tax
Dikurangi dengan kredit pajak:			
PPH pasal 23	(6.257.940.491)	(24.272.353.365)	Income tax - Article 23
PPH pasal 25	(12.374.471.259)	(11.853.789.989)	Income tax - Article 25
Kurang bayar Perusahaan Induk	740.906.390	13.302.595.396	Underpayment Parent Company
Entitas Anak:			Subsidiaries
Taksiran pajak penghasilan	7.546.360.580	17.845.207.797	Estimated Income Tax
Dikurangi dengan kredit pajak:			Deducted by tax credits :
PPH pasal 23	(1.699.215.113)	(2.115.180.136)	Income tax - Article 23
PPH pasal 25	(10.669.211.586)	(11.223.387.828)	Income tax - Article 25
	(4.822.066.119)	4.506.639.833	
Taksiran PPh badan kurang (lebih) bayar SCCI	(4.822.066.119)	4.506.639.833	Tax Underpaid (overpaid) - SCCI

24. Perpajakan (lanjutan)

24. Taxation (continued)

e. Pajak Tangguhan

e. Deferred Tax

	2019	Diakui sebagai laba komprehensif		Efek perubahan tarif 20% / Effect of 20% rate change	2020	
		Diakui sebagai manfaat / (beban) tahun berjalan Recognized as benefit/ expense for the period	lainnya/ Recognized as other Comprehensive Income			
Perusahaan Induk						Parent entity
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	15.446.954.562	897.482.774	-	(3.089.390.912)	13.255.046.423	Allowance for impairment Account receivable
Cadangan penurunan nilai piutang lain-lain	1.754.506.969	-	-	(350.901.394)	1.403.605.575	Allowance for impairment Other receivable
Penyusutan dan amortisasi	(10.315.871.219)	(5.612.128.720)	-	10.315.871.219	(5.612.128.720)	Depreciation and amortization
Imbalan paska kerja	15.846.609.298	579.014.432	563.452.274	(3.732.774.134)	13.256.301.870	Employee benefit liabilities
PKUWT	10.000.000.000	-	-	(2.000.000.000)	8.000.000.000	PKUWT
	32.732.199.610	(4.135.631.514)	563.452.274	1.142.804.779	30.302.825.148	
Entitas Anak SCCI						Subsidiaries SCCI
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	4.067.657.305	27.157.644	-	(813.531.461)	3.281.283.488	Allowance for impairment Account receivable
Penyusutan aset tetap dan amortisasi	136.572.844	421.884.647	-	206.946.521	765.404.012	Depreciation and amortization
Beban imbalan kerja	218.316.490	95.600.194	-	(19.720.564)	294.196.121	Employee benefit liabilities
Beban imbalan kerja - OCI		-	131.771.648	(120.407.348)	11.364.300	Depreciation and amortization
Kompensasi karyawan (bonus)	3.625.000.000	(2.531.201.975)	-	1.437.403.950	2.531.201.975	Compensations
	8.047.546.639	(1.986.559.490)	131.771.648	690.691.099	6.883.449.896	
Entitas Anak STI						Subsidiaries STI
Rugi Fiskal	3.152.514.610	347.806.379	-	(374.920.555)	3.125.400.433	Fiscal losses
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	1.373.681.416	250.000.000	-	(274.736.283)	1.348.945.133	Allowance for impairment Account receivable
Cadangan penurunan nilai piutang lain-lain	307.558.584	-	-	(61.511.717)	246.046.867	Allowance for impairment Other receivable
	4.833.754.610	597.806.379	-	(711.168.555)	4.720.392.434	
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	45.613.500.859	(5.524.384.625)	695.223.922	1.122.327.323	41.906.667.478	Total Consolidated Defferd tax

24. Perpajakan (lanjutan)

24. Taxation (continued)

e. Pajak Tangguhan (lanjutan)

e. Deffered Tax (continued)

	2018	Diakui sebagai manfaat / (beban) tahun berjalan Recognized as benefit/ expense for the period	Diakui sebagai laba komprehensif lainnya/ Recognized as other Comprehensive Income	2019	
Perusahaan Induk					Parent entity
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	14,340,364,750	1,106,589,810	-	15,446,954,560	Allowance for impairment Account receivable
Cadangan penurunan nilai piutang lain-lain	1,757,486,295	(2,979,326)	-	1,754,506,969	Allowance for impairment Other receivable
Penyusutan dan amortisasi	(7,988,231,218)	(2,327,640,000)	-	(10,315,871,218)	Depreciation and amortization
Imbalan paska kerja PKUWT	14,610,469,598	1,542,983,118	(306,843,418)	15,846,609,298	Employee benefit liabilities PKUWT
	32,720,089,425	318,953,602	(306,843,418)	32,732,199,609	
Entitas Anak SCCI					Subsidiaries SCCI
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	3,475,842,110	591,815,193	-	4,067,657,303	Allowance for impairment Account receivable
Penyusutan aset tetap dan amortisasi	485,884,764	(349,311,918)	-	136,572,846	Depreciation and amortization
Beban imbalan kerja	141,992,570	(19,002,664)	95,326,584	218,316,490	Employee benefit liabilities
Kompensasi karyawan (bonus)	3,749,999,999	(125,000,000)	-	3,624,999,999	Compensations
	7,853,719,443	98,500,611	95,326,584	8,047,546,638	
Entitas Anak STI					Subsidiaries STI
Rugi Fiskal	1,373,681,416	-	-	1,373,681,416	Fiscal losses
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	341,936,982	(34,378,398)	-	307,558,584	Allowance for impairment Account receivable
Cadangan penurunan nilai piutang lain-lain	2,058,031,502	1,094,483,108	-	3,152,514,610	Allowance for impairment Other receivable
	3,773,649,900	1,060,104,710	-	4,833,754,610	
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	44,347,458,768	1,477,558,923	(211,516,834)	45,613,500,857	Total Consolidated Deffered tax

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Republik Indonesia nomor 1 tahun 2020, Pemerintah Indonesia telah melakukan penyesuaian atas tariff Pajak Penghasilan menjadi:

- 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan tahun pajak 2021;
- 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022

Based on the Government Regulation Replacement Law of the Republic of Indonesia number 1 of 2020, the Government of Indonesia has made adjustments to the Income Tax tariff to:

- 22% applicable in the 2020 tax year and 2021 tax year;
- 20% effective in the 2022 tax year

PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan
 untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Surveyor Indonesia (Persero) and subsidiaries
Notes to the consolidated financial statements

(continued)
 As of 31 December 2020 and
 for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. Ekuitas

Modal dasar Perusahaan berdasarkan Akta Notaris Harun Kamil S.H., No. 35 tanggal 6 Desember 1995 sebanyak 50.000 lembar saham dengan nominal Rp1.000.000 per lembar saham berjumlah Rp50.000.000.000. Dari modal dasar tersebut, jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh adalah sebesar Rp25.000.000.000 dengan rincian sebagai berikut:

a. Rekonsiliasi yang menunjukkan mutasi nilai pengukuran kembali liabilitas/asset periode berjalan:

	Lembar saham/ Shares	Persentase/ Percentage	Nilai/ Amount
Pemerintah Republik Indonesia	21,280	85.12%	21,280,000,000
SGS. SA.	2,600	10.40%	2,600,000,000
PT Sucofindo (Persero)	1,120	4.48%	1,120,000,000
Jumlah Ekuitas/Total Equity	25,000	100.00%	25,000,000,000

b. Cadangan bertujuan

Cadangan bertujuan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebesar Rp103.229.318.848. Cadangan bertujuan dibentuk dari pembagian laba dan hanya akan digunakan untuk tujuan tertentu seperti pembelian aset tetap.

c. Cadangan Umum

Cadangan umum dibentuk dari pembagian laba berdasarkan keputusan RUPS dengan rincian sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal	798,110,339,337	678,296,215,388	<i>Beginning balance</i>
Penambahan dalam tahun berjalan	148,531,206,374	119,814,123,949	<i>Additions in the current year</i>
Jumlah Cadangan Umum	946,641,545,711	798,110,339,337	Total General Reserves

Penambahan cadangan umum dalam tahun 2020 sebesar Rp 148.531.206.374 merupakan hasil dari Rapat Keputusan Para Pemegang Saham tentang Penetapan Penggunaan Laba Perusahaan PT Surveyor Indonesia (Persero) Tahun Buku 2019 setelah dikurangi pembayaran deviden sebesar Rp 16.503.467.000

25. Equity

The authorized capital of the Company based on Deed Aaron Kamin. S.H., No. 35 dated December 6, 1995 as many as 50,000 shares with a nominal value of Rp1,000,000 per share amounted to Rp50,000,000,000 of the authorized capital. The number of shares issued and fully paid amounted to Rp25,000,000,000, with details as follows:

a. Reconciliation showed mutations remeasurement liabilities/assets of the period:

b. Appropriation of General Reserve

Appropriation of general reserve as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp103,229,318,848. Appropriation of general reserve formed from profit distribution and will only be used for specific purposes such as the purchase of fixed assets.

c. General reserves

General reserves formed from profit sharing based on the decision of the RUPS with details as follows:

The addition of general reserves in 2020 amounted to Rp 148,531,206,374 is the result of the Shareholders' Decree regarding the Establishment of PT Surveyor Indonesia (Persero) Proceeds of financial year 2019 after deducting the dividend payment amounted to Rp16,503,467,000.

PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan
 untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Surveyor Indonesia (Persero) and subsidiaries
Notes to the consolidated financial statements
 (continued)

As of 31 December 2020 and
 for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. Ekuitas (lanjutan)

25. Equity (continued)

d. Komponen ekuitas lainnya

d. Komponen ekuitas lainnya

	2020			
	Saldo awal/ Beginning balance	Mutasi tahun berjalan/ Mutation during the year	Saldo akhir/ Ending balance	
Keuntungan nilai revaluasi aset tetap	194,057,230,071	-	194,057,230,071	Gain from asset revaluation
Pengukuran kembali liabilitas imbangan kerja	6,541,348,974	(2,701,424,182)	3,839,924,792	Remeasurement of employee benefit liabilities
Jumlah Pendapatan Komprehensif Lain	200,598,579,045	(2,701,424,182)	197,897,154,863	Total Other Comprehensive Income

	2019			
	Saldo awal/ Beginning balance	Mutasi tahun berjalan/ Mutation during the year	Saldo akhir/ Ending balance	
Keuntungan nilai revaluasi aset tetap	194,057,230,071	--	194,057,230,071	Gain from asset revaluation
Pengukuran kembali liabilitas imbangan kerja	8,359,326,760	(1,817,977,786)	6,541,348,974	Remeasurement of employee benefit liabilities
Jumlah Pendapatan Komprehensif Lain	202,416,556,831	(1,817,977,786)	200,598,579,045	Total Other Comprehensive Income

e. Kepentingan non pengendali

e. Non-controlling interest

	2020						
	Modal Saham/ Capital stock	Saldo Laba/ Retained earning	Deviden/ Dividend	OCI	Laba Rugi Tahun Berjalan/ Income (loss) for the period	L/R OCI/ P/L OCI	Jumlah (Rp)/ Total (Rp)
PT SCCI	53.712.500	1.535.532.442	(48.339.851)	4.465.618	286.572.938	4.521.365	1.836.465.011
PT STI	1.491.200.000	(8.164.799.136)	-	-	(1.243.082.667)	-	(7.916.681.803)
Jumlah KNP	1.544.912.500	(6.629.266.693)	(48.339.851)	4.465.618	(956.509.729)	4.521.365	(6.080.216.792)

PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan
 untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Surveyor Indonesia (Persero) and subsidiaries
Notes to the consolidated financial statements
 (continued)

As of 31 December 2020 and
 for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. Ekuitas (lanjutan)

25. Equity (continued)

e. Kepentingan non pengendali (lanjutan)

e. Non-controlling interest (continued)

2019							
	Modal Saham/ <i>Capital stock</i>	Saldo Laba/ <i>Retained earning</i>	Deviden/ <i>Dividend</i>	OCI	Laba Rugi		Jumlah (Rp)/ <i>Total (Rp)</i>
					Tahun Berjalan/ <i>for the period</i>	L/R OCI/ <i>P/L OCI</i>	
PT SCCI	53.009.000	1.190.398.048	(50.000.000)	(1.680.465)	477.067.193	2.219.056	1.671.012.832
PT STI	1.491.200.000	(5.013.338.006)	-	-	(3.219.720.673)	-	(6.741.858.679)
Jumlah KNP	1.544.209.000	(3.822.939.958)	(50.000.000)	(1.680.465)	(2.742.653.480)	2.219.056	(5.070.845.847)

26. Tambahan modal disetor lainnya

26. Other additional-paid-in capital

Tambahan modal disetor lainnya per 31 Desember 2020 dan 2019 sebesar Rp 104.800.000 merupakan asset pengampunan pajak (*tax amnesty*) di PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia (Entitas Anak).

Other additional-paid-in capital as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 104,800,000 million is an asset remission of taxes (tax amnesty) in PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia (Subsidiary).

27. Pendapatan jasa usaha

27. Service revenues

	2020	2019	
Migas dan Sistem Pembangkit	581,471,102,540	555,704,497,078	<i>Oil Gas and Power Generating</i>
Penguatan Institusi dan Kelembagaan	310,651,041,412	375,677,096,376	<i>Institutions and Institutional Strengthening</i>
Mineral dan Batu Bara	276,463,436,513	323,778,795,496	<i>Mineral and Coal Mining</i>
Infrastruktur	250,516,845,954	215,981,522,647	<i>Infrastruture</i>
Jumlah Pendapatan Usaha	1,419,102,426,419	1,471,141,911,597	Total Service Revenues

Pendapatan usaha tahun 2020 dan 2019 diatas termasuk pendapatan sewa properti investasi sebesar Rp 10.404.017.760 Rp 10.409.829.276 termasuk kegiatan Man Power Supply (MPS) berupa jasa manajemen (management fee) yang dicatat sebesar persentase tertentu dari jumlah pengeluaran yang bisa ditagihkan kepada pemberi kerja. dengan perincian sebagai berikut:

Revenues in 2020 and 2019 above include income activities from investment property amounting to Rp 10,404,017,760 Rp10,409,829,276 and from Man Power Supply (MPS) in the form of management fees which is recorded at a certain percentage of the amount of expenses that can be charged to the employer, with the following details:

	2020	2019	
Jumlah Penggantian Biaya	74,942,417,061	77,974,787,923	<i>Total Reimbursements</i>
Pendapatan	10,404,017,760	7,306,806,003	<i>Revenue</i>

PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan
 untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Surveyor Indonesia (Persero) and subsidiaries
Notes to the consolidated financial statements
 (continued)

As of 31 December 2020 and
 for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. Beban usaha jasa

28. Cost of services

	2020	2019	
Beban personil	463,447,694,197	472,249,683,993	<i>Personnel expenses</i>
Beban fasilitas kerja	222,892,882,876	229,588,576,967	<i>Work facility expenses</i>
Beban kerjasama pihak ketiga			<i>Services and third-party expenses</i>
	214,222,264,328	161,784,929,381	
Beban perjalanan dinas	78,333,745,260	101,266,183,462	<i>Business travel expenses</i>
Beban perlengkapan kerja dan pelaporan			<i>Work equipment and reporting expenses</i>
	95,674,910,505	100,753,346,150	
Beban persiapan pekerjaan proyek			<i>Preparation of project work expenses</i>
	7,032,324,564	7,068,740,731.00	
Jumlah Beban Usaha Jasa	1,081,603,821,730	1,072,711,460,684	Total Cost of Services

29. Beban pemasaran umum

29. Other operating expenses

	2020	2019	
Beban personil	159,991,693,375	190,093,423,986	<i>Personnel expenses</i>
Beban fasilitas kerja	57,605,355,164	62,307,182,120	<i>Work facility expenses</i>
Beban kerjasama/jasa dan pihak ketiga			<i>Cooperation/services and third party expenses</i>
	39,622,519,881	43,566,049,252	
Beban umum	14,749,938,817	21,027,607,736	<i>General expenses</i>
Beban perjalanan dinas	5,587,599,254	18,259,379,557	<i>Business travel expenses</i>
Beban pendidikan, mutasi dan kesejahteraan personil			<i>Educational, mutation and prosperity personnel expense</i>
	9,124,512,456	13,127,659,000	
Beban pemasaran	5,345,543,852	9,066,315,721	<i>Marketing expenses</i>
Beban perlengkapan kerja	3,261,862,594	3,456,283,341	<i>Work equipment expenses</i>
Beban penelitian dan pengembangan			<i>Research and development expenses</i>
	2,547,479,388	3,134,412,602	
Jumlah Beban Pemasaran Umum dan Administrasi	297,836,504,781	364,038,313,315	Total Marketing, General, and Administrative Expenses

30. Pendapatan Lain-lain

30. Other Income

	2020	2019	
Bunga deposito, surat berharga dan jasa giro	14,906,293,862	18,375,082,647	<i>Interest of time deposit, securities and current account</i>
Pendapatan diluar usaha lainnya	5,728,084,224	6,926,194,233	<i>Other non-business incomes</i>
Pendapatan selisih kurs	473,026,023	-	<i>Gain on foreign exchange</i>
Jumlah Pendapatan Lain-Lain	21,107,404,110	25,301,276,880	Total Other Incomes

PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan
 untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Surveyor Indonesia (Persero) and subsidiaries
Notes to the consolidated financial statements
 (continued)

As of 31 December 2020 and
 for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. Beban lain-lain

31. Others expenses

	2020	2019	
Beban diluar usaha lainnya	24.022.948.558	7.785.174.856	<i>Other non-business expenses</i>
Biaya klaim dan denda	2.600.477.842	2.833.906.809	<i>Claim and penalty expenses</i>
Beban bunga pinjaman dan administrasi bank	1.316.331.084	1.159.648.302	<i>Loan Interest and bank administrative expenses</i>
Kerugian selisih kurs	240.448.886	355.024.846	<i>Loss on foreign exchanges</i>
Jumlah Beban lain-lain	28.180.206.370	12.133.754.813	<i>Total other expense</i>

Beban diluar usaha lainnya merupakan beban atas koreksi selisih Piutang Venturer, alokasi laba PKBL tahun berjalan, UM PPh 23 yang sudah tidak dapat di kreditkan, serta beban pajak atas STP Pajak.

Other non-business expenses are expenses for corrections to the difference in Venturer Receivables, allocation of PKBL profits for the current year, UM PPh 23 that cannot be credited, and tax expenses on STP Tax.

32. Nilai wajar dari Instrumen keuangan

32. Fair value Of Financial Instruments

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut:

The following table sets out financial assets and liabilities of Company's and subsidiaries as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020		2019		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan					<i>Financial assets</i>
Piutang usaha	263.144.189.660	263.144.189.660	342.720.070.879	342.720.070.879	<i>Account receivables</i>
Piutang lain - lain	8.638.537.211	8.638.537.211	15.741.394.826	15.741.394.826	<i>Other receivables</i>
Pendapatan yang akan diterima	139.929.432.635	139.929.432.635	117.365.937.010	117.365.937.010	<i>Accrued revenue</i>
Jumlah	411.712.159.506	411.712.159.506	475.827.402.715	475.827.402.715	<i>Total</i>
Liabilitas keuangan					<i>Financial liabilities</i>
Utang usaha	74.485.182.678	74.485.182.678	38.331.631.336	38.331.631.336	<i>Account payable</i>
Beban yang masih harus dibayar	245.517.177.949	245.517.177.949	286.852.257.755	286.852.257.755	<i>Accrued expenses</i>
Pendapatan diterima dimuka	7.200.243.474	7.200.243.474	7.354.921.244	7.354.921.244	<i>Unearned revenue</i>
Utang jangka pendek lainnya	17.380.299.632	17.380.299.632	19.608.476.340	19.608.476.340	<i>Other current liabilities</i>
Jumlah	344.582.903.733	344.582.903.733	352.147.286.675	352.147.286.675	<i>Total</i>

PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan
 untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Surveyor Indonesia (Persero) and subsidiaries
Notes to the consolidated financial statements
 (continued)

As of 31 December 2020 and
 for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. Nilai wajar dari Instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi. Selain itu disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

32. Fair value of financial instruments
 (continued)

The fair value is defined as the amount by which the instrument can be exchanged in short term transaction between willing parties and have sufficient knowledge through a fair transaction, other than a forced sale or sale of liquidation. Fair value is derived from quoted market prices of discounted cash flow models and pricing options models.

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position recorded at fair value or amortized cost. Other than presented in the carrying amount if the amount is closer to its fair value or fair value can not be reliably measured.

33. Transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi

33. Transactions with related parties

Pihak-pihak yang berelasi/ Related parties	Hubungan/ Relation	Sifat transaksi/ Nature of transactions
Societe Generale de Surveillance.SA.	Entitas Induk/Pareny Entity	Penjualan Jasa/ Sales of services
PT Sucofindo (Persero)	Entitas Induk/Pareny Entity	Kerjasama operasi/ Join operation
Koperasi Pegawai SI (Kopsurindo)	Entitas asosiasi/Associate	Memiliki kesamaan personil Manajemen kunci/ Having the same Key Management personnel
PT Survindo Dwi Putra	Entitas asosiasi/Associate	Penjualan Jasa/ Sales of services
PT Survindo Putra Pratama	Entitas asosiasi/Associate	Penjualan Jasa/ Sales of services
PT Survindo Indah Prestasi	Entitas asosiasi/Associate	Penjualan Jasa/ Sales of services
PT Survindo Tri Putra	Entitas asosiasi/Associate	Penjualan Jasa/ Sales of services
PT Knight Frank Indonesia	Entitas asosiasi/Associate	Penjualan Jasa/ Sales of services
PT Kopsurindo Niaga Utama	Entitas asosiasi/Associate	Pemakaian Jasa/ Services Supplier
PT PLN (Persero)	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Penjualan Jasa/ Sales of services
PT Pertamina (Persero)	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Penjualan Jasa/ Sales of services
PT Pertamina Hulu Mahakam	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Penjualan Jasa/ Sales of services
PT Pertamina EP	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Penjualan Jasa/ Sales of services
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Penjualan Jasa/ Sales of services
Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Penjualan Jasa/ Sales of services
PT Rekadaya ElektriKa	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Penjualan Jasa/ Sales of services
PT Waskita Karya (Persero)	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Penjualan Jasa/ Sales of services

PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan
 untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Surveyor Indonesia (Persero) and subsidiaries
Notes to the consolidated financial statements
 (continued)

As of 31 December 2020 and
 for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. Transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi **33. Transactions with related parties (continued)**
 (lanjutan)

Pihak-pihak yang berelasi/ Related parties	Hubungan/ Relation	Sifat transaksi/ Nature of transactions
PT Pertamina Trans Kontinental	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Penjualan Jasa/ Sales of services
PT Indonesia Power	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Penjualan Jasa/ Sales of services
PT Perkebunan Nusantara XI (Persero)	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Penjualan Jasa/ Sales of services
PT Perkebunan Nusantara IV (Persero)	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Penjualan Jasa/ Sales of services
PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Penjualan Jasa/ Sales of services
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Penjualan Jasa/ Sales of services
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Penempatan giro dan deposito/ Placement of current accounts and deposits
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Penempatan giro dan deposito/ Placement of current accounts and deposits
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Penempatan giro dan deposito/ Placement of current accounts and deposits
PT Bank Syariah Mandiri (Persero) Tbk	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Penempatan giro dan deposito/ Placement of current accounts and deposits
PT Jiwasraya (Persero)	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Penempatan program jaminan hari tua/ Placement of pension and annuity program
BPJS Kesehatan	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Penempatan asuransi jiwa karyawan perusahaan/ Placement of life insurance of the Company's employees

34. Permasalahan Hukum dan kontijensi

a. Gugatan SGS. SA.

Pada tanggal 20 April 1998, SGS. SA menggugat ganti rugi Perusahaan sebesar USD18.658.732,91 melalui Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI). Gugatan tersebut berkaitan dengan sisa pembayaran atas kontrak kerja sama Pre-Shipment Inspection (PSI) antara Perusahaan dengan SGS. SA.

Sesuai ketentuan kontrak tersebut sepanjang masa kontrak dari tanggal 1 Agustus 1993 sampai dengan 31 Juli 1995 SGS. SA berkewajiban untuk *melakukan global support role* pemeriksaan fisik, penentuan *harmonized system* dan *price comparison*. Akan tetapi kewajiban-kewajiban sebagai mana tercantum dalam kontrak PSI tersebut tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya. Kegiatan *global support role* tidak seluruhnya dilaksanakan oleh SGS. SA seperti: bantuan dalam rekrutmen pembukaan cabang, akses data security audit dan alih teknologi.

Dengan alasan tersebut Perusahaan tidak bersedia membayar penuh atas pekerjaan global support role dan melakukan gugatan balik kepada SGS. SA melalui BANI sebesar USD634.002.256,79, diantaranya sebesar USD500.000.000 merupakan ganti rugi atas transfer teknologi yang tidak dilaksanakan oleh SGS. SA selama masa kontrak.

Sampai dengan laporan keuangan audited periode 31 Desember 2019 pada waktu tersebut gugatan tersebut belum dapat diproses karena kedua belah pihak belum menyetorkan biaya sebesar 0,25% dari nilai gugatan sesuai aturan BANI.

Berdasarkan surat keterangan BANI nomor 20.669/V/BANI/ED- tanggal 6 Mei 2020, gugatan tersebut saat ini telah dihapus oleh BANI dari daftar perkara di BANI. Dengan telah dihapusnya perkara tersebut, maka Perusahaan tidak lagi memiliki kewajiban atas kasus tersebut.

34. Legal issues and contingency

a. Claim from SGS. SA. Claim

On April 20, 1998, SGS. SA sued the Company for compensation of USD18,658,732.91 through the Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI). The lawsuit relates to the remaining payment of the Pre-Shipment Inspection (PSI) contract between the Company and SGS. SA.

Based on contracts throughout the period from the date of August 1, 1993 until July 31, 1995. SGS. SA is obligated to support the global role of physical examination, determination of the harmonized system and price comparison. However, the obligations as detailed in the PSI contracts are not executed properly. Global activities support role is not entirely carried out by SGS. SA such as: assistance in the recruitment of branch opening, security audit data access and transfer of technology.

For these reasons the Company is not willing to pay in full on global employment support role and conduct counter claim to SGS. SA through BANI of USD 634,002,256.79, amounted to USD500,000,000 of which is compensation for the transfer of technology that is not executed by SGS. SA during the contract period.

Until the audited financial report for the period 31 December 2019 at that time, the lawsuit could not be processed because both parties had not deposited a fee of 0.25% of the claim value according to BANI regulations.

Based on BANI's letter No. 20.669/V/BANI/ED- dated May 6, 2020, the lawsuit has now been removed by BANI from the list of cases in BANI. Due to the removal, the Company no longer has any obligations in relation to the case.

34. Permasalahan Hukum dan kontijensi (lanjutan)

b. Tagihan Rabobank Singapore dan Gugatan Highland Beef Pty. Ltd.

Pada tanggal 2 dan 7 November 2018 terdapat surat tagihan dari Rabobank Singapore atas Bill of Exchange yang diterbitkan oleh Highland Beef Pty. Ltd. (Highland Beef) untuk pembelian sapi dalam rangka kegiatan Skema Kredit Ekspor Berbasis Perdagangan (SKEBP) Daging Sapi senilai USD13.355.381.

Perjanjian-perjanjian dan Bill of Exchange atas kegiatan ini disepakati dan ditandatangani oleh mantan Direktur Operasi periode tanggal 28 Juni 2013 sampai dengan tanggal 28 Juni 2018, yaitu Sdr. Bambang Isworo. Namun, perjanjian dan Bill of Exchange tersebut tidak terdokumentasikan dan tidak tercatat dalam pembukuan Perusahaan.

Perusahaan tidak melakukan pembayaran atas tagihan yang dikeluarkan Rabobank Singapore atas Bill of Exchange yang diterbitkan oleh Highland Beef untuk pembelian daging sapi tersebut. Pada tanggal 19 Desember 2018 Highland Beef mengirimkan pemberitahuan arbitrase kepada Perusahaan meminta penyelesaian perjanjian SKEBP sebesar USD100 juta.

Berdasarkan hasil kajian dari internal Perusahaan, konsultan eksternal dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) proses pembentukan perjanjian-perjanjian yang berkaitan dengan SKEBP Sapi tidak sesuai Anggaran Dasar Perusahaan dan tidak dicatat dalam administrasi perusahaan.

Dalam menghadapi gugatan arbitrase dari Highland Beef, dilakukan upaya-upaya hukum berupa pelaporan pidana melalui BARESKRIM POLRI. Saat ini pelaporan tersebut sudah dalam tahap Penyidikan.

34. Legal issues and contingency (continued)

b. Rabobank Singapore Bill and Lawsuit from Highland Beef Pty. Ltd.

On November 2 and November 7, 2018 there was an invoice from Rabobank Singapore on the Bill of Exchange which was issued by Highland Beef Pty. Ltd. (Highland Beef) for the purchase of cattle in relation to Trade-Based Export Credit Scheme (SKEBP) for cow meat worth USD13,355,381.

Agreements and Bill of Exchange for this activity were agreed upon and signed by the former Operations Director for the period June 28, 2013 to June 28, 2018, Mr. Bambang Isworo. However, these agreements and Bill of Exchange are not documented and are not recorded in the Company's books.

The Company has not paid the bills issued by Rabobank Singapore for the Bill of Exchange issued by Highland Beef for the purchase of these cow meats. On December 19, 2018 Highland Beef send an arbitration notice to the Company demanding the settlement of SKEBP arrangement amounting to USD100 million.

Based on the assessment from the internal of the Company, external consultant and and the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) the process of forming agreements regarding SKEBP Beef was not in accordance with the Company's Article of Association and not registered in company's record.

In dealing with the arbitration lawsuit from Highland Beef, legal action was taken by filing Criminal suit through BARESKRIM POLRI. At present the Criminal suit is in the investigation stage..

34. Permasalahan Hukum dan kontijensi (lanjutan)

b. Tagihan Rabobank Singapore dan Gugatan Highland Beef Pty. Ltd (lanjutan)

Untuk proses Arbitrase di Singapore akan dilakukan oral hearing para pihak pada bulan September 2021.

Sampai saat ini Perusahaan masih belum dapat memastikan kemungkinan timbulnya beban dan liabilitas yang penyelesaiannya dapat mengakibatkan arus keluar sumber daya Perusahaan, serta belum dapat menentukan estimasi yang handal terkait liabilitas kontijensi tersebut.

c. Tagihan DBS Bank

Pada tanggal 21 Desember 2018, Perusahaan menerima surat tagihan dari DBS Bank untuk membayar tagihan sebesar USD 1.512.274,56 atas pekerjaan Skema Kredit Ekspor Berbasis perdagangan (SKEBP) Rajungan. Tagihan tersebut didasarkan pada Purchase Order pemesanan rajungan yang dikirimkan oleh Perusahaan kepada CBS Ventures Pte. Ltd. dan/atau Chemtank Marine Pte. Ltd.

Kegiatan SKEBP Rajungan didasarkan atas perjanjian penjualan yang ditandatangani pada tanggal 18 Mei 2017 oleh Direktur Operasi periode tanggal 28 Juni 2013 sampai dengan tanggal 28 Juni 2018, Sdr. Bambang Isworo. Namun, perjanjian dan tagihan tersebut tidak terdokumentasi dan tidak tercatat dalam pembukuan Perusahaan. Sampai dengan saat ini, masih dilakukan audit investigasi oleh tim dari BPKP.

Perusahaan tidak melakukan pembayaran atas tagihan yang dikeluarkan DBS Bank berdasarkan Purchase Order pemesanan rajungan yang dikirimkan oleh Perusahaan kepada CBS Ventures Pte. Ltd. and/or Chemtank Marine Pte. Ltd. untuk pembelian rajungan tersebut.

34. Legal Issues and contingency (continued)

b. Rabobank Singapore Bill and Lawsuit from Highland Beef Pty. Ltd (continued)

For arbitration proceedings in Singapore will be conducted oral hearing of the parties in September 2021.

Until now the Company still has not yet ascertained the possibility of the occurrence of expense and liabilities whose settlement can result in outflows of Company resources, and has not been able to determine reliable estimates regarding these contingent liabilities

c. DBS Bank Bill

On December 21, 2018, the Company received a bill from DBS Bank to pay a bill of USD 1,512,274.56 for the work of Rajungan's Trade-Based Export Credit Scheme (SKEBP). The bill is based on a Purchase Order order sent by the Company to CBS Ventures Pte. Ltd. and/or Chemtank Marine Pte. Ltd.

The Trade-Based Export Credit Scheme (SKEBP) Rajungan was based on sales contract signed by Director of Operations June 28, 2013 to June 28, 2018 period, Mr. Bambang Isworo, in May 18, 2018. However, there is no documentation and record in the Company's book regarding the contract and bill. Until now, an investigative audit is still being carried out by a team from BPKP

The Company has not paid the bills issued by DBS Bank based on Purchase Order of rajungan sent by the Company to CBS Ventures Pte. Ltd. and/or Chemtank Marine Pte. Ltd for the purchase of these rajungan

**PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT Surveyor Indonesia (Persero) and subsidiaries
Notes to the consolidated financial statements**

(continued)
As of 31 December 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. Permasalahan Hukum dan kontijensi (lanjutan)

c. Tagihan DBS Bank (lanjutan)

Berdasarkan hal tersebut Perusahaan telah melaporkan perkara SKEBP Rajungan di Direktorat Kriminal Khusus (DIRKRIMSUS) Polda Metro Jaya dengan no laporan polisi No.LP/3359/VI/YAN.2.5/2020/SPKT PMJ tanggal 14 Juni 2020 dengan dugaan tindak pidana Pasal 263 ayat (2) KUHP tentang Pemalsuan Surat jo Pasal 3, 4, 5 UU No. 8 tahun 2010 tentang Pencegahan Dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang dengan Terlapor 2 (dua) orang mantan Direksi PT. Surveyor Indonesia (Persero) periode sebelumnya. Status saat ini masih dalam tahap pemeriksaan saksi-saksi

Sampai saat ini Perusahaan masih belum dapat memastikan kemungkinan timbulnya beban dan liabilitas yang penyelesaiannya dapat mengakibatkan arus keluar sumber daya Perusahaan, serta belum dapat menentukan estimasi yang handal terkait liabilitas kontijensi tersebut.

d. Proyek Timah

Terdapat laporan kepolisian yang menyatakan adanya dugaan tindak pidana menampung, memanfaatkan, melakukan pengolahan dan pemurnian, penangkutan, penjualan mineral dan batubara yang bukan dari pemegang IUP, IUPK yang dilakukan oleh Siauw Sui Tin alias A Sui. Dalam kasus dimaksud, beberapa karyawan Perusahaan dipanggil sebagai saksi. Kasus dimaksud telah final diputuskan oleh MA pada tanggal 27 Mei 2019 No. 66/PID.SUS/2019/PN.SGT dan memutuskan bahwa A Sui bersalah. Pada tanggal 1 April 2019, terdapat pemeriksaan kembali atas kasus ini yang dilakukan Bareskrim melalui surat pemberitahuan penyidikan berdasarkan SPDP/27/IV/2019/Tipiter tentang penyidikan tindak pidana menampung, memanfaatkan, melakukan pengolahan dan pemurnian, penangkutan, penjualan, mineral dan batubara yang bukan dari pemegang IUP, IUPK, atau izin yang diduga terjadi di Bangka Belitung sebagaimana dimaksud pasal 161 UU No. 4 Th 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara Jo. Pasal 55 ayat (2) kedua Jo. Pasal 56 ayat (2) KUHP

34. Legal Issues and contingency (continued)

c. DBS Bank Bill (continued)

Based on this, the Company has reported the case of SKEBP Rajungan at the Directorate of Special Crimes (DIRKRIMSUS) of Metro Jaya Police with police report No.LP/3359/VI/YAN.2.5/2020/SPKT PMJ dated June 14, 2020 with alleged criminal acts of Article 263 paragraph (2) of the Criminal Code concerning Forgery of Letter jo Article 3, 4, 5 Law No. 8 of 2010 on Prevention and Eradication of Money Laundering Crimes with Reported 2 (two) former Directors of PT. Surveyor Indonesia (Persero) previous period. Current status is still in the examination stage of witnesses

Until now the Company still has not yet ascertained the possibility of the occurrence of expense and liabilities whose settlement can result in outflows of Company resources, and has not been able to determine reliable estimates regarding these contingent liabilities

d. Tin Project

There was a police report stating that there were alleged criminal acts of accommodating, utilizing, processing and refining, transportation, sales of minerals and coal which are not from holders of IUP, IUPK conducted by Siauw Sui Tin alias A Sui. In this case several of the Company's employees were called as witnesses. The said case has been decided by the Supreme Court on May 27, 2019 No. 66 / PID.SUS / 2019 / PN.SGT and decided that A Sui was guilty. On April 1, 2019, there was a re-examination of this case which was carried out by Criminal Investigation through an investigation notice based on SPDP/27/IV/2019/Tipiter of criminal investigations to collect, utilize, process and refine, transport, sell, sell minerals and coal which are not from holders of IUP, IUPK, or permit allegedly committed in Bangka Belitung as referred to in article 161 of Law No. 4 Th 2009 concerning Jo Mineral and Coal mining. Article 55 paragraph (2) second Jo. Article 56 paragraph (2) of the Criminal Code.

**PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

***PT Surveyor Indonesia (Persero) and subsidiaries
Notes to the consolidated financial statements***

*(continued)
As of 31 December 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

34. Permasalahan Hukum dan kontijensi (lanjutan)

d. Proyek Timah (lanjutan)

Berdasarkan hasil kajian legal perusahaan beserta konsultan hukum yang menangani perkara, tidak terdapat dasar hukum terkait dugaan tindak pidana terhadap PT Surveyor Indonesia (Persero) yang dilakukan bersama-sama dengan Siauw Sui Thin dengan nomor perkara 66/PID.SUS/2019/PN.SGT. Perkara dimaksud telah memiliki kekuatan hukum yang tetap atau (*incracht van gewijsde*). Dengan demikian Surat Perintah Penyidikan dari BARESKRIM POLRI No. Pol.Sprin.Sidik110/V/2019/Tipidter tanggal 01 April 2019 tidak dapat dilanjutkan.

e. Proyek Pembangunan dan Jaringan Kalimantan Bagian Barat 2 Jalur SUTT/ROW 150 KV Tayan-Sanggau-Sekedau

Bermula dari Sosimus Yuto (penggugat) yang merasa dirugikan oleh PT PLN (Persero) dan oleh Perusahaan terkait akan adanya Proyek Pembangunan dan Jaringan Kalimantan Bagian Barat 2 Jalur SUTT/ROW 150 KV. Penggugat menuntut PT PLN (Persero) dan Perusahaan dengan perbuatan melawan hukum ke Pengadilan Negeri Sanggau. Penggugat menilai PT PLN (Persero) dan Perusahaan telah sewenang-wenang dan melanggar hukum karena menetapkan sendiri harga ganti rugi tanah dan tanam tumbuh milik penggugat. Putusan Pengadilan Negeri Sanggau No. 8/Pdt.G/2018/PN.SAG dan Putusan Pengadilan Tinggi Pontianak No. 5/Pdt/2019/PT.Ptk memutuskan menolak tuntutan dan banding dari penggugat. Berdasarkan Putusan Kasasi MA nomor: 3196 K/PDT/2019 tanggal 2 Desember 2019 memutuskan menolak permohonan kasasi dari pemohon kasasi Sosimus Yuto. Bahwa putusan kasasi tersebut diatas adalah putusan yang telah berkekuatan hukum tetap, maka kasus dinyatakan telah selesai.

34. Legal Issues and contingency (continued)

d. Tin Project (continued)

*Based on in house legal review along with legal consultant who handle the case, there is no legal standing against PT Surveyor Indonesia (Persero) regarding alleged criminal acts done together with Siauw Sui Thin with case number 66/PID.SUS/2019/PN.SGT. The case is final and legally binding (*incracht van gewijsde*). Therefore the case Surat Perintah Penyidikan from BARESKRIM POLRI No. Pol.Sprin.Sidik110/V/2019/Tipidter dated 01 April 2019 can not be continued.*

e. Construction and Network Project West Kalimantan 2 SUTT/ROW 150 KV Lane Tayan-Sanggau-Sekedau.

*Starting from Sosimus Yuto (plaintiff) who felt harmed by PT PLN (Persero) and by the Company related to the Development Project and Network of West Kalimantan 2 SUTT/ROW 150 KV Line. The plaintiff sued PT PLN (Persero) and the Company with unlawful acts to the Sanggau District Court. Plaintiffs judge PT PLN (Persero) and the Company has been arbitrary and unlawful because it sets its own price for land compensation and growing crops belonging to the plaintiff. Decision of Sanggau District Court No. 8/Pdt.G/2018/PN.SAG and Pontianak High Court Decision No. 5/Pdt/2019/PT.Ptk decided to reject the claim and appeal from the plaintiff. Based on the Decision of Cassation ma number: 3196 K/PDT/2019 dated December 2, 2019 decided to reject the application for cassation from the applicant of cassation Sosimus Yuto. That the verdict of the cassation above is final and legally binding (*incracht van gewijsde*), therefore the case is declared close*

PT Surveyor Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
(lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Surveyor Indonesia (Persero) and subsidiaries
Notes to the consolidated financial statements

(continued)
As of 31 December 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. Permasalahan Hukum dan kontijensi (lanjutan)

f. Restrukturisasi polis asuransi PT Jiwasraya (Persero)

Saat ini, Perusahaan adalah pemegang polis asuransi Dwi Guna, sesuai dengan perjanjian antara Perusahaan dan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (Amandemen I Terhadap perjanjian Kerjasama Nomor PERJ-037/DRU-SP/DSDM/XII/2009, Nomor 184.SI.U.1209 antara PT Surveyor Indonesia (Persero) dengan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) Tentang pengelolaan Program Kesejahteraan Hari Tua pegawai PT Surveyor Indonesia, Nomor Add-005/DRU-SP/DSDM/IV/2012 Nomor 073.SI.U.0412 tanggal 19 April 2012) yang mencakup Program Jaminan Hari Tua, Program Tunjangan Hari Tua, Program Santunan Kematian Pensiunan dan Program Restitusi Premi bagi pegawai Perusahaan yang berhak. Sehubungan dengan rencana penyehatan keuangan (RPK), PT Asuransi Jiwasraya (Persero) sedang melakukan restrukturisasi atas polis-polis asuransi yang akan dipindahkan ke Indonesia Finance Group. PT Asuransi Jiwasraya (Persero) telah mengajukan beberapa opsi restrukturisasi polis yang dituangkan dalam proposal yang telah disampaikan pada Perusahaan. Perusahaan belum memutuskan pilihan atas opsi-opsi yang ditawarkan karena masih dalam proses pengkajian atas seluruh aspek termasuk aspek legal, sehingga dampak dari restrukturisasi polis asuransi tersebut terhadap tambahan jumlah kewajiban imbalan paska kerja dan premi tambahan yang harus dibayar Perusahaan belum dapat ditentukan

35. Dividen

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 29 Juni 2020, para pemegang saham setuju untuk membagikan dividen sebesar Rp 16.503.467.000 yang diambil 10% dari laba tahun 2019.

34. Legal Issues and contingency (continued)

f. Restructurisation insurance policy of PT Jiwasraya (Persero)

Currently, the Company is the holder of Dwi Guna insurance policy, in accordance with the agreement between the Company and PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (Amendment I to the Cooperation Agreement Number PERJ-037 / DRU-SP / DSDM / XII / 2009, Number 184.SI.U.1209 between PT Surveyor Indonesia (Persero) and PT Asuransi Jiwasraya (Persero) regarding the management of PT Surveyor Indonesia's employees' Old Age Welfare Program, Number Add-005 / DRU-SP / DSDM / IV / 2012 Number 073.SI.U.0412 dated April 19, 2012) which includes The Old Age Security Program, the Old Age Benefits Program, the Death Benefit Program for Pensioners and the Premium Restitution Program for the eligible employees of the Company. In connection with the financial restructuring plan (RPK), PT Asuransi Jiwasraya (Persero) is currently restructuring insurance policies that will be transferred to the Indonesia Finance Group. PT Asuransi Jiwasraya (Persero) has proposed several policy restructuring options as outlined in the proposal submitted to the Company. The company has not yet decided on the options offered because it is still in the process of reviewing all aspects including legal aspects, and therefore impact of the restructured policy on additional post-employment benefit obligations as well as additional insurance premium to be paid by the Company cannot be determined yet.

35. Dividend

Based on the Annual Shareholders' General Meeting dated 29 June 2020, the shareholders agreed to distribute dividends amounting to Rp 16,503,467,000 from profit in 2019.

36. Dampak wabah Covid-19

Wabah virus corona (COVID-19) pertama kali diidentifikasi di Wuhan (Cina) mendekati akhir tahun 2019. Pada tanggal 30 Januari 2020, World Health Organization (WHO) mengumumkan bahwa wabah COVID-19 menjadi darurat global (global emergency). Sejak itu, banyak kasus COVID-19 yang telah didiagnosa, termasuk di negara-negara lain. Kasus pertama COVID-19 di Indonesia diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020 oleh Presiden Republik Indonesia. Selanjutnya, pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menyatakan wabah COVID-19 sebagai pandemik.

Banyak negara, termasuk Indonesia, telah mengambil berbagai langkah untuk mencegah dan memerangi penyebaran wabah tersebut, diantaranya pembatasan perjalanan, karantina, penutupan tempat usaha dan tempat lainnya, dan penutupan wilayah. Langkah-langkah pencegahan ini telah mempengaruhi rantai pasokan dan permintaan atas barang dan jasa, baik secara global maupun domestik. Pada saat yang sama, kebijakan fiskal dan moneter telah dilonggarkan untuk mempertahankan perekonomian. Langkah-langkah yang diambil Pemerintah ini dan hasil yang dicapai masih akan terus berkembang.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, Perusahaan tetap dapat melakukan jasa survey dan lainnya sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Dampak wabah COVID-19 atas kegiatan operasi Perusahaan di masa yang akan datang belum dapat ditentukan karena masih terus berkembangnya langkah-langkah pencegahan maupun kebijakan fiskal dan moneter yang diambil oleh Pemerintah.

37. Tanggung Jawab Manajemen

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 25 Februari 2021.

36. Impact of Covid-19 outbreak

The corona virus outbreak (COVID-19) was first identified in Wuhan (China) nearing the end of 2019. On January 30, 2020, the World Health Organization (WHO) announced that the COVID-19 outbreak had become a global emergency. Since then, many cases of COVID-19 have been diagnosed, including in other countries. The first case of COVID-19 in Indonesia was announced on March 2, 2020 by the President of the Republic of Indonesia. Further more, on March 11, 2020, WHO declared the COVID-19 outbreak a pandemic.

Many countries, including Indonesia, have taken various steps to prevent and combat the spread of the outbreak, including travel restrictions, quarantine, closure of businesses and other places, and closure of territories. These preventive measures have impacted supply chains and demand for goods and services, both globally and domestically. At the same time, fiscal and monetary policies have been relaxed to sustain the economy. These steps taken by the Government and the results achieved are still evolving.

As of the date of these financial statements, the Company can still carry out survey and other services according to customer needs. The impact of the COVID-19 outbreak on the Company's future operations cannot be determined because of the ongoing development of preventive measures as well as fiscal and monetary policies being taken by the Government.

37. Management Responsibility For Financial Statement

The Company's management is responsible for the preparation of these financial statements that were completed on February 25, 2021.